

**ANALISIS BUKU AJAR KURIKULUM 2013  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KELAS VII**

**SKRIPSI**

oleh:  
**ROHMATUL UMAH  
NIM 10110159**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**ANALISIS BUKU AJAR KURIKULUM 2013  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KELAS VII**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim (MALIKI) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Diajukan Oleh:**

**ROHMATUL UMAH  
10110159**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS BUKU AJAR KURIKULUM 2013  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KELAS VII**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
ROHMATUL UMAH  
10110159**

Telah disetujui,  
Pada Tanggal, 08 April 2014

Oleh  
Dosen Pembimbing,

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd**

**NIP 195709271982032001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS BUKU AJAR KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Rohmatul Umah (10110159)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 April 2014  
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

1. Ketua Sidang

**Muhammad Amin Nur, M.A**  
NIP. 197501232003121003

: (.....)

2. Sekretaris Sidang

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP 196511121994032002

: (.....)

3. Pembimbing

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd**  
NIP. 195709271982032001

: (.....)

4. Penguji Utama

**Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag**  
NIP. 196910202000031001

: (.....)

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. NUR ALI, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

# PERSEMBAHAN

*“Dalam setiap karya manusia terdapat rahmat dari Allah SWT yang menguasai semua makhluk dan terdapat pula peran orang lain yang disadari atau pun tidak, oleh karena itu dengan ketulusan hati dan cinta kasih yang suci saya mempersembahkan karya ini kepada semua yang telah mencurahkan perhatian terhadap saya”:*

*Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih dan sayang yang tak pernah usai dan menasehati serta mendidikku dalam keadaan apapun Ibu {Rusmi} dan Bapakku tercinta {Sul Khan}.*

*Teruntuk saudaraku:*

*Mbak Siti Khotimah dan adik Rizka Indah Fajrina.*

*Para petutur ilmu, Engkau adalah pelita dalam hidupku.*

*Sahabatku (Atiq, Humai, Putri, Laila, Elia, Asma', Kurnia, Mira ) yang selalu mendo'akanku dan memberikan keceriaan dalam setiap canda serta merasakan dan menghilangkan setiap duka, semoga tali ukhuwah ini selalu terjaga sampai akhir hayat nanti.*

*Purnama hatiku {Afiq Mahyuddin} yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati.*

*Ya... Allah terimakasih engkau hadirkan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, perhatian, nasihat yang tiada pernah henti. Kepada merekalah kupersembahkan skripsi ini.*

*I LOVE U ALL*

# MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang  
Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari  
segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha  
pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran  
kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak  
diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rohmatul Umah

Malang, 08 April 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun  
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rohmatul Umah

NIM : 10110159

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak  
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd**

**NIP 195709271982032001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan kemudian disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 08 April 2014

Rohmatul Umah

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur dengan tulus kami persembahkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: “ANALISIS BUKU AJAR KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII”.

Sholawat serta salam kita haturkan kepada Bapak revolusiner dunia padang pasir Nabi Muhammad SAW. Yang telah merubah dunia yang penuh dengan kebodohan dan penindasan menjadi dunia yang penuh kedamaian dan keselamatan .

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sungguh suatu yang sangat tak ternilai bagi saya bahwa akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini, meskipun banyak halangan dan rintangan yang saya hadapi. Namun dengan izin Allah tugas ini dapat saya selesaikan. Penyelesaian tugas akhir ini dikerjakan secara maksimal, dan masih jauh dari sempurna. Karena itu, adanya berbagai bantuan dari berbagai pihak, saya bermaksud menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunannya, hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Istianah Abu Bakar, M.A, Bapak A. Malik Karim Amrullah, M. Pd, Nurul Yaqin, M.Pd selaku Dosen Validator yang telah membantu memberikan pemikiran dalam menganalisis buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti.
6. Semua informan (guru-guru yang menggunakan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII) Ibu Fatimah S.Pd I, Ibu Mira Rizkiyah, Ibu Miftah, Pak Agung Nur Afandy yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan informasinya.
7. Ibu dan Bapak yang tak pernah lelah mendidik dengan kasih sayang, tidak henti-hentinya mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S-1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada saudaraku mbak Siti Khotimah dan adik Rizka Indah Fajrina serta calon imamku maz Afiq Mahyuddin yang telah menjadi motivator bagi peneliti untuk terus berkarya.

8. Keluarga besar Prof. Baharuddin yang telah memberikan do'a dan tempat tinggal. *My Roommate* Mbak Atiiq yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG.
10. Kelompok 11 PKLI 2014. Terima kasih atas kebersamaannya, dan memberikan motivasi.
11. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2010, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan sahabat-sahabat saya seperti Humairo, Kurnia, Laila, Asma, Putri, Fujo dan semuanya terimakasih atas kebersamaan yang sarat hikmah.

Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan dalam lembaran-lembaran yang terbatas ini, semoga apa yang saya hasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini melainkan Dia yang Maha Sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Agar kesalahan-kesalahan itu tidak terulang lagi pada kesempatan berikutnya. Sekali lagi, semoga bermanfaat dan saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

*الحمد لله رب العالمين*

Malang, 08 April 2014

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

إِي = î

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	:Ruang Lingkup Kesesuaian Uraian Materi Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Dalam Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	13
TABEL 1.2	:Ruang Lingkup Akurasi Materi Dalam Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013.....	14
TABEL 1.3	:Ruang Lingkup Kelayakan Penyajian Dalam Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	17
TABEL 2.1	: Usulan Rancangan Struktur Kurikulum SMP .....	63
TABEL 2.2	: Struktur Kurikulum SMP .....	64
TABEL 4.1	:Data Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013....	81
TABEL 4.2	:Penilaian akurasi materi pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII .....	93
TABEL 4.3	: Sumber Materi .....	99
TABEL 4.4	:Penilaian Kelayakan Penyajian Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	106

Tabel 4.5 : Daftar Indeks Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII..... 115

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.  
LAMPIRAN 2 : Bukti Konsultasi  
LAMPIRAN 3 : Biodata Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
F. Definisi Operasional .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Buku Ajar.....	24
1. Pengertian Buku Ajar.....	24
2. Fungsi Buku Ajar .....	25
3. Proses Penyusunan Buku Ajar .....	26
4. Pemilihan Buku PAI SMP .....	32

5. Penilaian Kelayakan Buku .....	35
B. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	45
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	45
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	47
3. Komponen-komponen Pembelajaran PAI .....	48
4. Pengertian Budi Pekerti.....	52
C. Konsep Pengembangan Kurikulum .....	55
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	55
2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 .....	59
3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013 .....	60
4. Pengembangan Struktur Kurikulum 2013.....	61

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	66
B. Kehadiran Peneliti .....	68
C. Data dan Sumber Data .....	69
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	70
E. Tehnik Analisis Data.....	71
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	75
---	----

B. Akurasi Materi pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	92
C. Kelayakan Penyajian pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	105

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	129
B. Akurasi Materi pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	135
C. Kelayakan Penyajian pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 .....	144

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	155
B. Saran .....	156

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Umah, Rohmatul. 2014. *Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dra. Siti Annijah Maimunah, M. Pd

---

Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, dengan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemokrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum. Kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku ajar dan menggunakan buku ajar sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Dengan demikian buku ajar yang digunakan oleh guru harus memenuhi kriteria kelayakan buku yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi kenyataan di lapangan masih banyak buku yang belum memenuhi kriteria kelayakan buku yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pekerti kelas VII, (2) mendeskripsikan Akurasi Materi pada buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, (3) mendeskripsikan Kelayakan Penyajian pada buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*Content analysis*).

Hasil penelitian analisis buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menunjukkan bahwa, (1) Kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) jika dilihat dari aspek kelengkapan materi sudah sesuai, tetapi jika dilihat dari aspek keluasan materi dan kedalaman materi masih kurang sesuai, (2) Akurasi materi dari 12 butir instrumen yang penyajiannya akurat yaitu 5 butir instrumen, ada 5 butir instrumen yang sebagian besar penyajiannya akurat ada 2 instrumen sebagian kecil penyajian materi akurat. Dari data yang diperoleh maka buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti masih kurang akurat, (3) Kelayakan penyajian dilihat dari tiga aspek yaitu kelengkapan penyajian, pendukung penyajian dan penyajian informasi. Dilihat dari ketiga aspek tersebut buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sebagian besar penyajiannya layak.

**Kata Kunci:** Analisis Buku Ajar, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

## ABSTRACT

Umah, Rohmatul. 2014. *The Analysis of Curriculum 2013 Textbook of Islamic Education and Character Subject at VII Grade*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty Of Tarbiyah And Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang.  
Supervisor : Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

---

The development of curriculum 2013 focused on the formation of the competence and character of students, by integrating knowledge, skills, and attitudes that can democratize by students as the shape of comprehension about the concept that they learn by contextual. A variety of a case indicate about lack of teacher understanding about curriculum. The teachers who include in this type usually implement learning based on the sequence of chapters in the textbook and use textbooks as the only reference in teaching. Thus the textbook that use by teachers must fulfill the eligibility criteria for books that have been set by the government. But the reality still a lot of books that has not fulfill the eligibility criteria that have been set by the government.

Based on the problems above, the objectives of this research is : (1) describe the suitability of the material with Core Competence and Basic Competence in the 2013 curriculum textbook of Islamic Education and Character Subject at VII grade, (2) describe the accuracy of the material in the 2013 curriculum textbook of Islamic education and Character subjects at VII grade, (3) describe the Eligibility Presentation in 2013 curriculum textbook of Islamic education and Character subjects at VII Grade.

To achieve the objectives above used descriptive qualitative research approach. The key of the Instrument is the researcher's own and the data collection techniques used are documentation. Data were analyzed using content analysis.

The results of the analysis of curriculum 2013 textbook Islamic education and Character subject at VII grade shows that, (1) the suitability of the material description with Core Competence (KI) and the Basic Competency (KD) when viewed from the aspect of completeness of the material is appropriate, but when viewed from the breadth of materi and depth of the material aspect is still less appropriate, (2) the material accuracy of 12 items of instrument that accurate presentation is 5 grains of instruments, there are 5 grains instrument most accurate presentation there are two instruments fraction accurate presentation of the material. From the data obtained, Islamic education and Character textbooks still less accurate, (3) the eligibility presentation viewed from three aspects, namely the completeness of the presentation, the supporting presentation and information presentation. Seen from the three aspects above, the Islamic education and Character textbooks of VII grade mostly the presentation is worthy.

**Keywords:** Textbook Analysis, Curriculum 2013, Islamic education and Character Subject

## مستخلص البحث

الأمة، رحمة. 2014. تحليل الكتاب التعليمي المبني على المنهج الدراسي 2013 في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق الفصل السابع. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ستي النجة ميمونة الماجستير.

---

الكلمات الأساسية: تحليل الكتاب التعليمي، المنهج الدراسي 2013، التربية الإسلامية والأخلاق

يركز تطوير المنهج الدراسي 2013 في تكوين الكفاءة وطبيعة التلاميذ، ويتوحد بالمعارف والمهارات والمواقف التي يظهرها التلاميذ بفهمه على المفاهيم المدروسة الموضوعي. وجدت الباحثة المشكلات بسبب قلة فهم المدرس للمنهج الدراسي. يعقد بعض المدرس الدرس مبنيا على تتابع الباب في الكتاب التعليمي ويستخدمه كالمراجع الواحد في عملية التعليم. بذلك، يشترط في الكتاب التعليمي الذي يستخدمه المدرس توفير معيار صلاحية الكتاب التعليمي الذي يقرره الحكومة. ولكن وفي الواقع، وجدت الباحثة كثير من الكتب التعليمية التي لا تتوفر هذا المعيار.

يهدف هذا البحث في: (1) وصف مناسبة المواد الدراسية بالكفاءة المركزية والكفاءة الأساسية في الكتاب التعليمي المبني على المنهج الدراسي 2013 في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق الفصل السابع، (2) وصف دقة المواد في الكتاب التعليمي المبني على المنهج الدراسي 2013 في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق الفصل السابع، (3) وصف صلاحية التقديم في الكتاب التعليمي المبني على المنهج الدراسي 2013 في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق الفصل السابع.

استخدمت الباحثة المدخل الكيفي الوصفي لتحقيق تلك الأهداف. أما الأدوات المفتاحية فهي الباحثة نفسها والتقنية لجمع البيانات هي الوثائقية. يحلل البيانات بأسلوب تحليل المواد (*Content Analysis*)، وهو بتخفيض البيانات واستعراضهم والمراجعة.

نتائج البحث في تحليل الكتاب التعليمي المبني على المنهج الدراسي 2013 في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق الفصل السابع تدلّ على: (1) إذا نظرت المواد الدراسية بالكفاءة المركزية والكفاءة الأساسية في الكتاب التعليمي المبني على المنهج الدراسي 2013 في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق الفصل السابع فهي مناسبة، ولكن إذا نظرت من ناحية وسعة المواد وعمقها ما زالت غير المناسبة، (2) دقة المواد المحللة من 12 سؤالاً في الأدوات المقدمة بدقة هي 5 سؤالاً في الأدوات، 5 سؤالاً في الأدوات المقدمة بكل الدقة، و 2 سؤالاً في الأدوات المقدمة بنقص الدقة. من هذه البيانات فتلخّص الباحثة أن الكتاب التعليمي في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق ما زالت في ناقص الدقة، (3) ترى صلاحية التقديم من 3 جوانب، وهي تكميل التقديم، ومساعدة التقديم، وتقديم المعلومات. إن معظم تقديم الكتاب التعليمي في مواد الدرس التربية الإسلامية والأخلاق الفصل السابع صلاحية بالنظر في تلك الجوانب.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tonggak-tonggak sejarah pendidikan di Indonesia memberikan gambaran pada kita, dalam usaha perbaikan pendidikan dan kurikulum yang dilakukan sejak tahun 1945 sampai dengan masa orde baru. Kebanyakan usaha perbaikan itu dilatarbelakangi oleh perubahan sistem politik dan perubahan kebijaksanaan bidang pendidikan di Negara ini. Pelaksanaan perbaikan kurikulum dilaksanakan secara nasional sambil melibatkan para administrator, para ahli, konsultan, dan sejumlah guru yang dinilai sudah berpengalaman luas. Pada prinsipnya, kita masih lebih banyak menggunakan pendekatan direktif pada tingkat pusat kendatipun juga banyak menggunakan personal dan daerah.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan pengembangannya harus dilaksanakan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra.

Dalam perkembangan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975,

1984, 1994, 2004, 2006 dan sekarang 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Perubahan kurikulum dari tahun 2004, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kemudian dikembangkan lagi menjadi kurikulum 2013. Perlunya perubahan kurikulum ini karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (didapati dari materi sosialisasi kurikulum 2013):

“(1) Isi dan pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dalam banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, (2) Kurikulum belum mengembangkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, (3) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap), (4) Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, (5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global, (6) Standart proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, (7) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis

kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.”<sup>1</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan beberapa penyempurnaan yang dilakukan pada kurikulum 2013. Dalam rangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dimasa depan.

Menurut Mulyasa tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah

“melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”.<sup>2</sup>

Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, dengan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemokrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 60-61

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 65

Menurut Isojoni dalam bukunya mengatakan, Salah satu sistem penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, semenjak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, maka semenjak itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa diseluruh tanah air.”<sup>3</sup>

Adanya kurikulum yang dibuat secara sentralistik ini, maka setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap sekolah hanya menjabarkan kurikulum tersebut disekolah masing-masing, dan biasanya yang berkepentingan adalah guru. Berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum, bahkan tidak sedikit guru yang tidak tahu kurikulum. Kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar.<sup>4</sup> Pengalaman dilapangan menunjukkan bahwa sering terjadi kesenjangan antara kurikulum yang direncanakan atau diidealkan dengan pelaksanaannya dilapangan. Kritik terhadap kesenjangan implementasi kurikulum di lapangan lebih banyak ditujukan kepada guru.

Guru adalah pelaku utama, setelah siswa dalam pelaksanaan suatu kurikulum. Kebanyakan, bila guru tidak siap maka kurikulum sebaik apapun yang telah direncanakan dan dipikirkan para ahli dipusat tidak akan jalan. Dengan

---

<sup>3</sup> Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 13

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 14

demikian, penetapan kurikulum baru hanya akan membuang banyak dana tanpa hasil sepadan karena guru tidak dapat melaksanakannya.

Sehingga untuk memudahkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 maka pemerintah membuat buku ajar untuk siswa dan buku panduan untuk guru. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru merupakan modal yang penting dalam menjawab perubahan kurikulum. Bagi para guru yang sudah bertahun-tahun mengajar harus punya rasa percaya diri dalam menghadapi perubahan kurikulum. Kurikulum apapun yang akan dikembangkan haruslah mampu mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi:<sup>5</sup>

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 butir (a) “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Ini berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada

---

<sup>5</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 16

yang beragama Islam maka mereka berhak mendapat pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru beragama Islam. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Alaq ayat 3-5:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ﴿٣﴾

Artinya: *Bacalah Dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantara pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang kompleks karena menyentuh keseluruhan ranah pendidikan. Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan materi pengetahuan agama kepada peserta didik tetapi juga membimbing peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama yang mengedepankan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai perilaku dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Waktu itu hanya disediakan dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat, yakni menuntut pematapan pengetahuan sehingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.<sup>7</sup>

Saat ini semakin tingginya kasus amoral yang terjadi di Indonesia, mulai dari korupsi, kolusi, penggunaan narkoba, sampai dengan tawuran di sekolah dan

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 597

<sup>7</sup> Reny Zamrudiyah, "Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Blitar", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2012, hlm. 5

berbagai kasus lainnya yang merupakan fenomena sosial yang mengundang keprihatinan. Dalam kondisi tersebut dunia pendidikan yang menjadi sorotan. Pendidikan dinyatakan telah gagal mencetak generasi yang cerdas secara intelegensi, emosional, dan spiritual.

Adanya masalah yang dihadapi di dunia pendidikan harus ada solusi tepat sebagai upaya untuk mengatasinya. Dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan berupaya untuk mengangkat kembali pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan dengan pendidikan agama islam.

Dalam pembelajaran ajaran islam, pendidikan ahlak merupakan pendidikan yang urgen. Sebab penguatan akidah adalah dasar. Sementara ibadah merupakan sarana, sedangkan tujuan ahirnya adalah pengembangan ahlak mulia. Dengan demikian pendidikan agama islam dan budi pekerti diorientasikan pada pembentukan ahlak yang mulia, penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Pendidikan budi pekerti merupakan upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian terbentuklah pribadi seutuhnya yang mencerminkan perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap,

pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas buku ajar sangat penting sekali kedudukannya, karena buku ajar merupakan sarana, alat atau media dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Kelayakan buku teks ditetapkan oleh Menteri. Namun dalam kenyataannya banyak peredaran atau penerbitan buku ajar yang tidak ada pengontrol dari pemerintah, sehingga buku yang beredar dimasyarakat belum diketahui mutunya.

Seiring banyaknya buku teks yang beredar dan belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah maka Komisi X DPR RI menginginkan upaya lebih lanjut untuk mengevaluasi peredaran buku-buku pelajaran setingkat SD yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013. Pernyataan ini dikatakan Wakil Ketua Komisi X Utut Adianto, di Gedung Nusantara I, DPR RI.

“Kemendikbud harus menarik buku-buku yang tidak objektif. Selanjutnya, agar buku-buku yang beredar, harus sudah memenuhi standar objektifitas,”

Mendapat kritikan dari Komisi X DPR RI tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhammad Nuh berdalih bahwa pendekatan untuk penulisan buku menggunakan teori-teori dan metode tertentu.

---

<sup>8</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 20

“Kesalahan penulisan buku sejarah punya implikasi sangat berbeda jika dibandingkan kesalahan penulisan buku Matematika. Itu karena terkait konteks sosial politik. Pendekatan penulisan buku sejarah untuk pendidikan harus memakai positive memory,”

Sebelum Muhammad Nuh mengatakan pendapat tersebut, Utut Adianto juga menyampaikan fakta terkait dugaan pencemaran nama baik mantan Presiden Megawati Soekarno Putri pada modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) untuk materi sejarah, yang digelar oleh Konsorsium Sertifikasi Guru dan Universitas Negeri Malang. Buku atau materi sejarah harus bisa menanamkan ingatan positif bagi siswa. Akan tetapi beberapa anggota Komisi X menyarankan seharusnya Muhammad Nuh menyusun buku referensi sejarah bagi Kurikulum 2013 dan dilengkapi dengan wawancara para mantan Presiden Indonesia.

Sementara itu, Dedi Gumelar dari Fraksi PDI-P juga menyoroti Mendikbud bersikap tegas dalam penyusunan buku, karena sudah berulang kali ramai diberitakan buku-buku pelajaran yang tidak layak edar. Fakta yang didapat oleh Komisi X DPR RI di lapangan, buku-buku pelajaran dan buku panduan guru berbasis Kurikulum 2013 yang sudah beredar tidak objektif. Dedi mengambil contoh tentang sejumlah orang tua murid yang memprotes buku mata pelajaran di Aceh, mengenai ukuran alat vital, hal tersebut sangat tidak pantas dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup>

Sementara Instruktur nasional pelatihan materi kurikulum 2013 bagi para kepala sekolah SMK di DIY, Aragani Mizan Zakaria mengatakan banyak guru SMK mengeluh konsep buku materi pelajaran bahasa Indonesia dan sejarah terlalu sederhana.

---

<sup>9</sup>(<http://satuharapan.com>, diakses pada 8 Oktober 2013)

Banyaknya problematika yang terjadi, hal ini membuktikan bahwa pemerintah kurang siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang sangat memprihatinkan, karena pada dasarnya buku ajar sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi guru maupun siswa. Karena dalam kegiatan belajar mengajar banyak melibatkan guru, siswa dan bahan ajar khususnya buku. Buku ajar memiliki kedudukan yang utama jika dikaitkan dengan tujuan agar buku ajar yang dipakai oleh siswa dapat memiliki bekal ilmu pengetahuan yang mendalam.

Menurut Muhaimin, dkk dalam bukunya mengatakan “ Buku Ajar harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah tepatnya di PERMEN DIKNAS No 22 tahun 2006 terdapat dalam pasal 1 ayat 2.<sup>10</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, banyaknya problematika mengenai penggunaan buku ajar diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ ANALISIS BUKU AJAR KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII?

---

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm 279

2. Bagaimana Akurasi Materi Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII?
3. Bagaimana Kelayakan Penyajian Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.
2. Untuk mendeskripsikan Akurasi Materi pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.
3. Untuk mendeskripsikan Kelayakan Penyajian pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang penggunaan bahan ajar pendidikan agama islam yang digunakan oleh guru disetiap lembaga pendidikan.

#### **b. Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sumbangan wawasan dan informasi diantaranya:

### 1. Bagi Peneliti

Dengan menganalisis isi buku ajar pendidikan agama islam, maka peneliti akan dapat mengetahui kualitas buku ajar yang dapat memenuhi standar pembelajaran dan ada kesesuaian antara isi buku ajar dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### 2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini hasilnya akan dipakai sebagai sumbangan keilmuan dan sumber informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

### 3. Bagi penyusun Buku Ajar

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan referensi dalam penyusunan buku ajar selanjutnya.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademis, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah media pembelajaran yang berupa buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Dalam menganalisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, peneliti menggunakan acuan dari Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP). Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan ruang lingkup dalam analisis buku ajar. Yaitu sebagai berikut:

**a. Kesesuaian Uraian Materi Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

**Tabel 1.1**

**Ruang Lingkup Kesesuaian Uraian Materi Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Dalam Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Kelengkapan Materi	Mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
Keluasan Materi	Keluasan materi <b>Al-Qur'an</b> :surat Ar-Rahman: 33, surat al-Mujaddalah :11, surat an-Nisa': 146, surat al Baqarah 153, dan surat al-Imran: 143. <b>Aqidah</b> : hikmah berimankepada sifat Allah Swt dan hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt. <b>Ahlak dan Budi Pekerti</b> :jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqomah, empati, semangat mencari ilmu. <b>Fiqih</b> :taharah dan hikmahnya, shalat berjamaah dan hikmahnya, shalat jum'at dan hikmahnya, shalat jama' dan qasar. <b>Tarikh</b> : dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dan Madainah serta teladan <i>al-Khulafaur ar-Rasyidun</i> .

Kedalaman Materi	kedalaman materi <b>Al-Qur'an</b> : pemahaman terhadap kandungansurat Ar-Rahman: 33, surat al-Mujaddalah :11, surat an-Nisa': 146, surat al Baqarah 153, dan surat al-Imran: 143. <b>Aqidah</b> : pemahaman makna dan hikmah beriman kepada sifat Allah Swt dan hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt. <b>Ahlak dan Budi Pekerti</b> : nilai ahlak dan budi pekeri yang meliputi: jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqomah, empati, semangat mencari ilmu. <b>Fiqh</b> : pemahaman terhadap ketentuan arah dan hikmahnya, shalat berjamaah dan hikmahnya, shalat jum'at dan hikmahnya, shalat jama' dan qasar. <b>Tarikh</b> : pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dan Madainah serta teladan <i>al-Khulafaur ar-Rasyidun</i> . Dan setiap akhir bab disajikan kisah-kisah teladan, agar menambah wawasan tentang tokoh-tokoh muslim yang bisa dijadikan rujukan dalam berperilaku.
------------------	---

**b. Akurasi Materi**

**Tabel 1.2**

**Ruang Lingkup Akurasi Materi Dalam Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013**

**Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Sumber Materi	Sumber materi ajaran mengacu pada sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, hadis, ijma' dan qiyas yang
---------------	--

	direkomendasikan oleh Departemen Agama RI dan buku sejarah Islam seperti Bidayatul Muztahid (Ibnu Rusyd), Sejarah Muhammad ditulis oleh Haikal Muhammad, Sirah Nabawi Ibnu Hisyam.
Pokok bahasan	Dalam menjelaskan pokok bahasan tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik
Subpokok bahasan	Dalam menjelaskan subpokok bahasan tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik
Contoh	Contoh yang disajikan jika memungkinkan sesuai dengan isu-isu / fenomena terbaru, kenyataan hidup sehari-hari dengan konteks Indonesia, bertujuan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.
Gambar	Gambar harus original dan sesuai dengan konteks materi. Gambar yang dikutip dari sumber yang sudah ada, tuliskan sumbernya. Tidak memvisualisasikan gambar Allah, para nabi / rasul dan malaikat.
Foto	Foto harus original dan sesuai dengan konteks materi. Foto yang dikutip dari sumber yang sudah ada, tuliskan sumbernya. Tidak memvisualisasikan foto Allah, para nabi / rasul dan malaikat.

Ilustrasi	<p>Ilustrasi harus original dan sesuai dengan konteks materi.</p> <p>Ilustrasi yang dikutip dari sumber yang sudah ada, tuliskan sumbernya. Tidak memvisualisasikan ilustrasi Allah, para nabi / rasul dan malaikat. Jika menggunakan ilustrasi lengkapi dengan penjelasan serta tidak mengundang SARA.</p>
Konsep atau definisi	<p>Konsep atau definisi mudah dipahami dan tidak menimbulkan banyak tafsir, serta sesuai dengan sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan hadits.</p>
Penulisan Ayat al-Qur'an	<p>Ayat Al-Qur'an yang dikutip sesuai/tepat dengan materi yang dibahas, berikut terjemahannya.. Tulisan yang digunakan adalah <i>khath Usmani</i> . Tulisan Arab yang ditulis sertakan transliterasinya dengan berpedoman pada ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 Tahun 1987 dan No 1543 b/u /1987.</p>
Penulisan Hadits	<p>Hadis yang dikutip sesuai / tepat dengan materi yang dibahas, berikut terjemahannya disertai <i>sanad</i> dan perawinya dan hanya menggunakan hadis yang sah . Tulisan yang digunakan adalah <i>khad Usmani</i>. Tulisan Arab yang ditulis, sertakan transliterasinya dengan berpedoman pada ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 Tahun 1987 dan No. 1543 b/u /1987.</p>

Transliterasi	Penulisan transliterasi ayat dan hadis menggunakan ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 Tahun 1987 dan No. 1543 b/u /1987.
Acuan Pustaka	Pustaka disajikan secara akurat , setiap pustaka diacu dalam teks dan sebaliknya setiap acuan dalam teks terdapat pustakanya.

### c. Kelayakan Penyajian

**Tabel 1.3**

**Ruang Lingkup Kelayakan Dalam Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

1. Kelengkapan Penyajian	Bagian Awal	Terdiri dari: sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/ilustrasi, daftar lampiran, dan pendahuluan.
	Bagian Inti	Terdiri dari: judul bab, uraian bab, ringkasan bab, gambar / ilustrasi, latihan / contoh soal untuk evaluasi kompetensi.
	Bagian Akhir	Terdiri dari: indeks, glosarium, daftar pustaka, dan lampiran
2. Pendukung Penyajian	Kata pengantar	Inti pengantar diawal buku adalah ucapan terima kasih, kelebihan buku dibanding

		buku lainnya
	Pendahuluan	Pendahuluan berisi maksud/ tujuan penulisan buku ajar pelajaran agama, sistematika buku, dan petunjuk cara belajar yang perlu diikuti
	Rujukan/sumber dan identitas pada setiap ilustrasi	Menuliskan rujukan/sumber dan identitas pada setiap ilustrasi
	Daftar indeks (subjek)	Indeks subjek merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomer halaman kemunculan
	Glosarium	Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis.
	Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut disusun menurut aturan yang baku, misalnya diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai

		acuan situs)
	Rangkuman	Rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab
3.penyajian Pembelajaran	Keruntutan	Uraian bersifat sistematis, yakni adanya keterkaitan antarkalimat dalam satu alinea, antara linea dalam sub bab, antarsub bab dalam bab, dan antara satu bab dengan bab lainnya.
	Kekoherenansi	Informasi yang disajikan memiliki keutuhan makna (saling mengikat sebagai satu kesatuan) dalam alinea, dalam sub bab, dan dalam bab.
	Kekonsistenan	Konsisten dalam penggunaan istilah, konsep dan penjelasan lainnya.
	Keseimbangan	Banyaknya uraian materi bersifat proporsional, yakni adanya keseimbangan banyaknya uraian antara bahasan satu dengan bahasan lainnya
	Berpusat Pada peserta didik	Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

	Mendorong Kemandirian dalam belajar	Materi mudah dipahami dan dapat diamalkan oleh peserta didik secara mandiri
	Mendorong keingintahuan	Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mempelajari ajaran agama Islam, merangsang daya imajinasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif melalui contoh-contoh dan aplikasi ajaran agama Islam.
	Memuat contoh evaluasi Kompetensi	Memuat contoh evaluasi terhadap pencapaian kompetensi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai umpan balik.

11

## F. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini fokus analisis peneliti adalah kesesuaian Standar Inti dan Kompetensi Dasar, akurasi materi, kelengkapan penyajian, dan kegrafikan buku ajar Pendidikan Agama Islam.

<sup>11</sup> *Penilaian kelayakan buku* (<http://bsnp-indonesia.org>), diakses 20 September 2013)

<sup>12</sup> *Pengertian Analisis* (<http://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada 1 Oktober 2013)

2. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standart yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami.<sup>13</sup>
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuanbangsa.<sup>14</sup>
4. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup>
5. Akurasi adalah ketepatan yang merupakan suatu aspek yang menyatakan tingkat pendekatan dari nilai hasil pengukuran alat ukur dengan nilai benar.<sup>16</sup>  
Akurasi materi meliputi: sumber materi, pokok bahasan dan sub pokok bahasan, contoh dan kasus, gambar, foto, ilustrasi, konsep dan definisi, transliterasi, penulisan ayat Al-Quran / Hadits, acuan pustaka.
6. Kelayakan Penyajian buku ajar meliputi: kelengkapan penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Hiba Siasiati, "*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo I Jogoroto Jombang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 17.

<sup>14</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130.

<sup>15</sup>Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 4.

<sup>16</sup>*pengertian-akurasi*, (<http://www.artidefinisi.com>, diakses pada tanggal 29 oktober 2013 )

7. Kegrafikan penuisan buku ajar meliputi: ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.<sup>17</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan ini terbagi VI bab setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, secara keseluruhan sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi operasional.

#### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Dalam bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang dua hal pokok yaitu, deskripsi teoritis tentang objek/ masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang buku ajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII., dan kajian kurikulum 2013.

#### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab III membahas tentang penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam bab ini peneliti memaparkan pembahasan

---

<sup>17</sup>*penilaian-buku-teks-pelajaran*, (<http://puskurbuk.net>, diakses pada 29 Oktober 2013)

mengenai kesesuaian uraian materi terhadap KI dan KD, akurasi materi, dan kelayakan penyajian dalam buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.

#### **BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab V membahas temuan peneliti yang telah dikemukakan dalam bab IV. Didalamnya terdapat analisis kesesuaian uraian materi terhadap KI dan KD, akurasi materi, dan kelayakan penyajian dalam buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.

#### **BAB VI: PENUTUP**

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Buku Ajar

##### 1. Pengertian Buku Ajar

Kata “buku” dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani disebut “biblos” dalam bahasa Inggris disebut “*book*”, dalam bahasa Belanda disebut “*boek*”. Semua kata dasarnya “b” sehingga memungkinkan semuanya berasal dari bahasa Yunani. Kalau dilihat dalam kamus masing-masing bahasa yang menggunakannya, kata itu pada hakikatnya memiliki makna yang sama dan dipergunakan untuk benda yang sama, yaitu kumpulan kertas yang dijilid.<sup>1</sup> Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku yang menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu

---

<sup>1</sup> B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.<sup>2</sup>

Menurut Sakri dalam Hidayati (1999:10), buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, misalnya jika menggunakan majalah, artikel, kamus dalam proses belajar maka semuanya karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Jadi yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standart yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami.

## **2. Fungsi Buku Ajar**

Secara umum buku mengandung informasi tentang persamaan pikiran, gagasan atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar atau bentuk lainnya. Dengan demikian fungsi buku adalah sebagai media informasi yang pada awalnya berbentuk tulisan tangan, kemudian cetakan, dan belakangan ini dalam bentuk elektronik. Kehadiran buku baik dalam bentuk cetakan maupun dalam bentuk elektronik telah memberikan pengaruh besar dalam proses belajar

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 175-176.

<sup>3</sup> Hiba Siasati, "*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo 1 Jogo-roto Jombang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 17.

dan membelajarkan sehingga sehingga menurut Ashby (1972) menimbulkan sumber utama dalam proses pembelajaran, kemudian buku menjadi sumber utama kedua yang memungkinkan orang dapat belajar dari buku tanpa kehadiran guru.<sup>4</sup>

Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran buku ajar memiliki peranan penting. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah soal latihan yang berbasis pencairan informasi secara terprogram.

Dengan adanya buku ajar kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi lebih lancer dan efektif. Dengan pertolongan buku ajar, ketrampilan dan pengetahuan dasar siswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama dikelas bisa dimanfaatkan untuk kegiatan memantapkan ingatan, pemahaman, dan pengembangan pengetahuan.

### **3. Proses Penyusunan Buku Ajar**

Proses penyusunan buku ajar sekolah atau mata kuliah tertentu akan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Telaah kurikulum,
- b. Penyusunan silabus,
- c. Pengorganisasian buku,
- d. Pemilihan materi,

---

<sup>4</sup> B. P. Sitepu, *Op.cit.*, hlm. 20.

- e. Penyajian materi,
- f. Penggunaan bahasa dan keterbacaan

Keterangan:

### 1) Telaah Kurikulum

Ketika akan menulis, setiap penulis akan dihadapkan pada tiga pertanyaan yang mendasar, yaitu: apa yang akan ditulis, siapa yang membacanya, dan bagaimana menuliskannya (Trimmer, 2004:5-15). Untuk menulis buku teks pelajaran, ketiga pertanyaan awal itu dapat dijawab oleh kurikulum. Sebagaimana pengertian umum, kurikulum adalah apa yang harus dipeajari oleh siswa disekolah dan bagaimana cara menyajikannya. Dengan demikian kurikulum merupakan acuan utama dalam menulis buku teks pelajaran. Sasaran, tujuan, materi/bahan, dan metode penyajian materi/bahan terdapat dalam kurikulum.<sup>5</sup>

Sebelum merancang buku ajar, penulis mesti menelaah kurikulum secermat mungkin sambil memberikan catatan atau tanda-tanda atas bahan yang dianggap penting dan menarik perhatian. Secara umum yang ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofis yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan, isi, prosedur, dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, serta sarana penilaian.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

## **2) Penyusunan Silabus**

Tahap berikutnya adalah penyusunan silabus. Tahap ini berguna dalam membantu perancangan urutan sistematika setiap bab buku ajar. Adapun komponen yang harus dikembangkan dalam silabus adalah: a. standart kompetensi, b. kompetensi dasar, c. Materi pokok, d. pengalaman belajar, e. alokasi waktu, dan f. sumber bahan.

## **3) Pengorganisasian Buku**

Organisasi buku ajar tetap mengikuti struktur tata tulis pada umumnya, yakni diawali dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Layaknya sebuah buku, buku ajar merupakan suatu kesatuan yang bermakna. Kebermaknaan ini ditandai oleh adanya ikatan organisasi. Oleh karena itu, pada awal naskah, buku ajar selalu berisikan informasi umum tentang buku, tujuan umum yang hendak dicapai setelah mempelajari buku, cara penggunaan serta cara pengerjaan latihan dan soal. Tahap selanjutnya adalah pemilihan materi serta penggunaan bahasa dan keterbacaan. Hal utama yang harus diperhatikan adalah pilihan bahan yang menarik, mudah diikuti serta mudah dipahami pada awal bab. Tahap terakhir adalah penyajian rangkuman serta tes / latihan yang dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa / siswa secara menyeluruh setelah mempelajari bab tersebut. Pemahaman yang menyeluruh akan terlihat pada peningkatan kemampuan kognitif, psikomotorik, serta afektif secara terpadu.

## **4) Pemilihan Materi**

Pemilihan materi yang dibahas pada setiap bab buku ajar perlu disesuaikan dengan ukuran-ukuran standar berikut: (a) pemilihan materi standar sesuai

dengan kurikulum, (b) memilih materi ditinjau dari segi tujuan, pendidikan, (c) pemilihan materi ditinjau dari segi keilmuan, (d) pemilihan materi dilihat relevansinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

### **5) Penyajian Materi**

Penyajian materi merupakan panduan terhadap cara penyajian materi yang terdapat di dalam buku ajar. Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya adalah:

#### **a) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran selalu dicantumkan dalam setiap bab pada umumnya, buku ajar mencantumkan hal ini pada bagian pembuka/awal bahasan suatu materi. Informasi tentang tujuan pembelajaran dapat dilihat pada silabus. Tujuan ini tergolong aspek isi buku ajar yang tidak dapat diubah-ubah sesuai dengan kompetensi dasar. Sebaiknya, rumusan tujuan dikemukakan secara komunikatif.

#### **b) Pentahapan Pembelajaran**

Penulisan buku ajar hendaknya mendasarkan diri pada proses belajar siswa. Proses ini dimulai dari yang mudah ke sulit, dari yang sederhana ke rumit, dan dari yang nyata ke yang abstrak, serta dari yang diketahui ke awam atau baru. Tatalah urutan penyampaian materi berdasarkan tingkat/gradasi kerumitan materi keilmuan.

#### **c) Menarik Minat dan Perhatian Siswa**

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses komunikasi timbal balik yang aktif. Oleh karena itu, rancangan buku ajar harus dapat menarik minat dan perhatian siswa. Kondisi demikian akan muncul jika terdapat rangsangan yang sesuai dengan harapan siswa. Strategi memadukan antara materi yang baru beserta

penyampaian secara komunikatif akan merangsang minat dan perhatian siswa untuk mengembangkan pemikiran dan pengalaman secara kongkret. Secara psikologis, seseorang lebih mudah terdorong untuk merasa senang dan mau mempelajari sesuatu lewat media buku jika penyajian materi bertolak dari pemaparan pengalaman nyata, bukti, dan fakta, yang baru kemudian berlanjut pada tahap kajian teoritis, konsep (prinsip keseimbangan teori dan praktik).

d) Kemudahan Dipahami

Indikator dari kemudahan buku ajar dipahami adalah dalam hal: penjelasan materi, gagasan, atau wacana, dilakukan

e) Keaktifan Siswa

f) Hubungan Bahan

g) Norma

h) Soal dan Latihan.

**6) Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan**

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, jelas dan benar serta bahasa formal/ilmiah dalam penyajian materi adalah keharusan. Bahasa yang baik dan jelas adalah bahasa yang sesuai dengan keperluan komunikasi dalam bahasa pembelajaran. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa ragam formal/ilmiah adalah bahasa yang sesuai suasana pembelajaran. Penggunaan bahasa yang baik, jelas, dan benar akan mendorong kemampuan berbahasa yang baik dikalangan siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pergunakanlah bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa.

Hal demikian dapat diraih melalui penetapan makna kata, kalimat, dan wacana yang bersifat lugas, tidak menimbulkan makna ganda, mengaitkan setiap pernyataan dengan pernyataan lainnya secara logis (jelas alur bernalarnya), tetapkan uraian yang bersifat analitis dan eksplisit, sehingga dapat dilakukan sintesis dan pengambilan keputusan yang logis. Inti dari penggunaan bahasa dan keterbacaan adalah penetapan bahasa yang berdisiplin, bermakna, serta tidak asal-asalan. Hal penting lainnya yang patut mendapat perhatian adalah penyajian alur pikir dalam paragraf yang harus saling bertautan secara logis satu sama lain. Penanda kesatuan gagasan adalah hubungan antar gagasan, sedangkan kepaduannya adalah bahasa. Yang dimaksud dengan bahasa adalah penggunaan kata hubung dengan berbagai ragamnya, penggunaan kata ganti, serta pengulangan kata kunci, paragraph yang demikian disebut dengan paragraph yang efektif.

Dengan kata lain penyajian materi harus memperhatikan koherensi dan kohesifitas paragraf. Artinya, ide yang terdapat pada suatu paragraf harus dijelaskan oleh paragraf berikutnya. Jika tidak terdapat kaitan logis antar paragraf, maka paragraf tersebut tidak efektif. Selain masalah bahasa, keterbacaan ide atau materi dapat diciptakan melalui penentuan ilustrasi, kita dapatkan media lain, seperti: gambar, foto, warna, dan bahkan suara untuk memperkuat ide yang disampaikan pada buku ajar. Untuk setiap materi disetiap bab, maka selalu tersedia ilustrasi yang sesuai. Hindari penggunaan ilustrasi yang tidak mendukung ide bahan ajar.

Bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan berupa pikiran/gagasan dan atau perasaan pengirim kepada penerima pesan secara tepat. Kaidah-kaidah yang disebut juga dengan tata bahasa, dengan bahasa ragam tulisan adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan. Dalam menggunakan bahasa, penulis buku teks pelajaran harus menggunakan tata bahasa yang baku dan sumber-sumber resmi seperti *Ejaan Baku Bahasa Indonesia serta Pembentukan Istilah dalam Bahasa Indonesia*, yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Pusat Bahasa.

Uraian berikut ini difokuskan pada kaidah bahasa yang sering terabaikan oleh penulis dalam berbagai tulisan, mulai dari kelengkapan kalimat sampai penulisan kata. Kesalahan pemakaian kaidah bahasa dalam buku teks pelajaran harus dihindari karena siswa menggunakan buku itu sebagai sumber utama dan rujukan dalam belajar dan menganggap isi buku itu luput dari berbagai kesalahan termasuk kesalahan kaidah bahasa.<sup>6</sup>

#### **4. Pemilihan Buku PAI SMP**

Sebagai suatu sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran menuju tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, setiap komponen hendaknya berperan secara aktif dan efisien. Buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu komponen bahan pembelajaran dapat memainkan peran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran jika memenuhi beberapa kriteria.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

<sup>7</sup> Hiba Siasati, "*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo 1 Jorongoto Jombang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 35.

Selain mengemukakan hal-hal yang umum yang perlu dipertimbangkan dalam memilih buku teks Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan memilih buku-buku teks yang lain. Seperti reputasi penulis dan penerbit, kesesuaian dengan kondisi siswa, daya tarik percetakan yang merupakan suatu unsur-unsur pemudahan bagi siswa dalam memahaminya. Selain itu hendaknya dalam memilih buku teks pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan kriteria buku yang baik seperti, materi buku hendaknya sesuai dengan SK dan KD, uraian materinya mudah dipahami oleh siswa dengan tingkat perkembangan intelektual, terdapat rangkuman, soal atau latihan, dan lain sebagainya.

Buku teks Pendidikan Agama Islam hendaknya memuat tentang ajaran pokok islam meliputi (1) Masalah Keimanan (Aqidah), (2) Masalah Keislaman (Syari'at). (3) Masalah Akhlak. Jadi diumpamakan iman atau aqidah adalah sebagai pegangan hidup kemudian syari'ah sebagai pegangan hidup dan ahlak sebagai sikap hidup.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam PAI, yaitu (1) hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) hubungan manusia dengan manusia, (3) aspek hubungan manusia dengan alam.

Tiga inti ajaran pokok tersebut merupakan kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam, dan ahlak. Ketiganya melahirkan beberapa keilmuan agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan dalam hukum islam

---

<sup>8</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 179 .

yaitu Al-Quran dan Hadits, serta ditambahi lagi dengan sejarah islam (tarikh) sehingga secara berurutan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Ilmu keimanan atau tauhid
- 2) Ilmu Fiqih
- 3) Al-Qur'an
- 4) Al-Hadits
- 5) Akhlak
- 6) Tarikh Islam<sup>9</sup>

Lingkup maupun urutan kelima pokok Pendidikan Agama ini sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya tentang keesaan Allah (ketauhidan) sebagaimana gambaran dalam Q.S. Al-Luqman: 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Biro Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm 60.

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009) hlm. 808.

## **5. Penilaian Kelayakan Buku**

### **a. Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD**

Indikator kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD ini diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

#### **1) Kelengkapan Materi**

- a) Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

#### **2) Keluasan Materi**

- a) Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya SK dan KD.
- b) Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam SK dan KD.

#### **3) Kedalaman Materi**

- a) Materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan SK dan KD yang telah dirumuskan.

- b) Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut SK dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta siswa.

**b. Keakuratan Materi**

Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut.

**1) Akurasi Konsep dan Definisi**

- a) Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan oleh siswa
- b) Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat (*well defined*) untuk mendukung tercapainya SK dan KD.

**2) Akurasi Prinsip**

- a) Prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori.
- b) Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi-tafsir bagi siswa.

**3) Akurasi Prosedur**

- a) Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.
- b) Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistamatis.

#### **4) Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi**

- a) Konsep, prinsip, prosedur atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian, siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalitas.

#### **5) Akurasi Soal**

- a) Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat.

### **c. Penilaian Kelayakan Penyajian**

Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian.

#### **1) Teknik Penyajian**

Indikator teknik penyajian buku teks diarahkan pada hal-hal berikut.

##### **a) Sistematika Penyajian**

- (1) Setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi, pendahuluan, dan isi.
- (2) Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan disajikan.
- (3) Pendahuluan minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan.

- (4) Isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.

**b) Keruntutan Penyajian**

- (1) Penyajian buku teks sesuai dengan alur berpikir induktif dan deduktif.
- (2) Penyajian alur berpikir deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran atau proposisi. Konsep disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, atau dari yang informal ke yang formal sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- (3) Materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok sehingga siswa dapat memahami materi pokok dengan baik.

**c) Keseimbangan Antar-bab**

- (1) Uraian substansi antar-bab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan SK dan KD. Uraian substansi antar subbab dalam bab (tercermin dalam jumlah halaman) juga tersaji secara proporsional dengan mempertimbangkan KD yang ingin dicapai.

**2) Penyajian Pembelajaran**

Indikator penyajian pembelajaran dalam buku teks diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

a) Berpusat Pada Siswa

(1) Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok), dsb.

b) Mengembangkan Keterampilan Proses

(1) Penyajian dan pembahasan dalam buku teks lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada SK dan KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir.

c) Memperhatikan Aspek Keselamatan Kerja

(1) Kegiatan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses aman dilakukan oleh siswa. Bahan, peralatan, tempat, dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya bagi siswa. Apabila ada resiko bahaya, maka perlu ada petunjuk yang jelas.

(2) Observasi, Investigasi, Eksplorasi, atau Inkuiri

(a) Sajian materi dalam buku teks memuat tugas observasi, investigasi, eksplorasi, inkuiri.

(b) Observasi dilakukan untuk mengenal, mendeteksi pola, fenomena yang sama/ berulang, atau ciri-ciri untuk membangun pengetahuan siswa secara informal.

- (c) Investigasi adalah suatu aktivitas dalam memecahkan masalah yang berpeluang memiliki lebih dari satu jawaban.
  - (d) Eksplorasi adalah kegiatan yang diawali dengan masalah, pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan diakhiri dengan penyimpulan.
  - (e) Inkuiri adalah suatu proses menyusun pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data yang relevan serta membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut.
- (3) Masalah Kontekstual
- (a) Materi dalam buku menyajikan masalah kontekstual yang akrab, menarik, atau bermanfaat bagi siswa.
  - (b) Masalah kontekstual sedapat mungkin dimunculkan pada bagian awal sajian dengan maksud untuk memfasilitasi penemuan konsep, prinsip, atau prosedur.
  - (c) Masalah tersebut dapat pula disajikan di bagian akhir sebagai uji pemahaman, ilustrasi aplikasi, atau generalisasi.
- (4) Menumbuhkan Berpikir Kritis, Kreatif, atau Inovatif
- (a) Penyajian materi dalam buku teks memuat masalah yang dapat merangsang tumbuhnya pemikiran kritis, kreatif, inovatif.

- (b) Sajian materi yang dapat menumbuhkan berpikir kritis adalah sajian materi yang membuat siswa tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban.
  - (c) Sajian materi yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa ditandai oleh dimilikinya daya cipta siswa yang tinggi atau kemampuan siswa dalam mencipta.
  - (d) Sajian materi yang dapat menumbuhkan inovasi siswa ditandai oleh adanya pembaruan atau kreasi baru dalam gagasan atau metode penyajian.
- (5) Memuat *Hands-on Activity*
- (a) Penyajian dalam teks hendaknya memuat *hands-on activity* yang merupakan bagian dari upaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan mengidentifikasi.
  - (b) Aktivitas ini dapat memacu siswa untuk berinteraksi dan mengomunikasikan gagasan yang sedang dipelajari.
  - (c) Aktivitas ini berupa kegiatan nyata yang antara lain meliputi mengidentifikasi, memotong atau menggunting, memasang, atau menyusun benda sehingga terbentuk suatu pola atau keteraturan yang merupakan sifat, rumus, atau teorema.

### (6) Variasi Penyajian

- (a) Materi disajikan dengan berbagai metode agar tidak membosankan, misalnya deduktif (umum ke khusus), induktif (khusus ke umum). Demikian pula digunakan berbagai jenis ilustrasi (gambar, foto, grafik, tabel, atau peta) untuk mendukung materi yang disajikan.
- (b) Untuk ilustrasi-ilustrasi yang dilindungi, harus dicantumkan sumbernya.

### 3) Kelengkapan Penyajian

Indikator kelengkapan penyajian dalam bukubteks diarahkan pada hal-hal berikut.

#### a) Bagian Pendahuluan

Pada bagian awal buku teks terdapat prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi dan/atau daftar simbol atau notasi.

- (1) Prakata memuat secara umum isi buku yang dibahas.
- (2) Petunjuk penggunaan memuat penjelasan tujuan, isi buku, serta petunjuk pemakaian buku bagi siswa untuk mempelajarinya.
- (3) Daftar isi memberikan gambaran mengenai isi buku yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan.
- (4) Daftar simbol atau notasi merupakan kumpulan simbol atau notasi beserta penjelasannya yang dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan simbol atau notasi yang disajikan secara alfabetis.

b) Bagian Isi

Penyajian materi dalam buku teks dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan/sumber acuan, soal latihan bervariasi dan bergradasi, atau rangkuman setiap bab.

- (1) Gambar, ilustrasi, atau tabel disajikan dengan jelas, menarik dan sesuai dengan topik yang disajikan sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Teks, tabel, dan gambar yang bukan buatan sendiri (dikutip dari sumber lain) harus menyebutkan rujukan atau sumber acuan.
- (2) Rujukan atau sumber acuan dapat langsung disebutkan atau disertakan dalam daftar rujukan atau sumber.
- (3) Penyajian setiap bab atau subbab memuat soal latihan bervariasi dengan tingkat kesulitan bergradasi secara proporsional yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep atau prinsip.
- (4) Rangkuman merupakan kumpulan konsep kunci bab yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan bermakna, serta memudahkan siswa untuk memahami isi bab. Rangkuman ini dapat disajikan pada akhir setiap bab dengan maksud agar siswa dapat mengingat kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.

c) Bagian Penyudah

Pada ahir buku teks terdapat daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah (*glosarium*), atau petunjuk mengerjakan (*hint*)/ jawaban soal latihan terpilih. Apabila tidak terdapat pada awal buku, daftar simbol atau notasi dapat dicantumkan pada ahir buku.

- (1) Daftar pustaka menggambarkan bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan buku dan dituliskan secara konsisten. Setiap pustaka yang digunakan diawali dengan nama pengarang (disusun secara alfabetis), tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama terbit.
- (2) Indeks subjek merupakan kumpulan kata penting antara lain objek materi sajian, nama tokoh, atau pengarang, yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan dan disajikan secara alfabetis.
- (3) Daftar istilah merupakan kumpulan istilah penting beserta penjelasannya yang dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan istilah dan disajikan secara alfabetis.
- (4) Petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan terpilih disajikan pada ahir suatu bab, ahir suatu bahasan, atau ahir buku disertakan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Masnur Muchlich, *Teks Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 292-303.

## **A. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, maka pendidikan islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>12</sup>

Menurut kurikulum PAI tahun 2002 dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup>

Didalam GBPP SLTP dan SMU Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan agama islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

---

<sup>12</sup> Hm. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Press, 2007), hlm. 1.

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesame muslim) ataupun yang tidak

seagama (hubungan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.<sup>14</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun". Karena itu, pendidikan islam berarti juga membentuk manusia yang bertaqwa. Ini sesuai dengan Pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap orang membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya dilingkungan umum dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan islam dapat dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran islam

---

<sup>14</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 1-2.

ialah untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu membentuk kepribadian muslim.

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam menurut Omar Muhammad Al-Taamy a-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang ingin diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **3. Komponen-komponen Pembelajaran PAI**

Didalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.<sup>15</sup>

#### **a) Tujuan**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita

---

<sup>15</sup> Puput Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 13.

yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanakan kepada anak didik. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

b) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Dengan menggunakan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 15.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid antara lain:

- 1) Metode ceramah adalah penyampaian materi yang disampaikan secara lisan.
- 2) Metode tanya jawab adalah pengajuan pertanyaan kepada peserta didik dan sebaliknya.
- 3) Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol, untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.
- 4) Metode diskusi yaitu untuk memecahkan masalah, baik satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapatannya.
- 5) Metode pemecahan masalah yaitu dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, berfikir tentang suatu masalah kemudian menganalisisnya.
- 6) Metode kisah yaitu dengan menyampaikan kisah yang diharapkan dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik sebagai dampaknya.
- 7) Metode perumpamaan yaitu metode mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu.
- 8) Metode pemahaman dan penalaran yaitu dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis.
- 9) Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati yaitu untuk memotivasi siswa melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

- 10) Metode suri tauladan, diharapkan akan menumbuhkan hasrat untuk berbuat baik pula.
- 11) Metode hikmah adalah upaya menuntun orang lain untuk menggunakan akalnyanya untuk mendapat kebenaran dan kebaikan diikuti penjelasan yang rasional.
- 12) Metode peringatan dan pemberian motivasi yaitu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengajarkan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru.
- 13) Metode praktik yaitu memberikan materi dengan alat atau benda, lalu diperagakan, dengan harapan anak didik jeas dan dapat mempraktekannya.
- 14) Metode karya wisata yaitu dengan mengadakan perjalanan untuk menggali sebuah ilmu, memperhatikan keindahan dengan tujuan mengambil hikmahnya.
- 15) Pemberian ampunan dan bimbingan adalah memberi kesempatan anak didik untuk memberikan tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.
- 16) Metode kerja sama yaitu upaya saling membntu satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dan memecahkan masalah yang dihadapi.
- 17) Metode pentahanan yaitu penyampaian materi dengan bertahap sesuai dengan perkembangan anak didiknya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 137-158.

e) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu lisan, batu kapur, gambar, diagram, *slide*, video, dan sebagainya.

f) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran sesungguhnya banyak sekali ada dimana-mana di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

g) Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

#### **4. Pengertian Budi Pekerti**

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, (c) perilaku. Namun

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 20.

pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Sementara itu menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001), budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata kerama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti kebiasaan. Adapun moral berasal dari *mos* (jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan.<sup>19</sup>

Sementara itu, pengertian pendidikan budi pekerti menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001) dapat ditinjau secara konseptual dan operasional.

a. Pengertian pendidikan Budi Pekerti secara konseptual

Pendidikan budi pekerti secara konseptual mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dan segenap perannya sekarang dan masa yang akan datang
- 2) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan

---

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 17.

tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual, dan individual sosial)

- 3) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, kebiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.

b. Pengertian pendidikan Budi Pekerti secara Operasional

Pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk. Dengan demikian, terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan norma luhur bangsa.<sup>20</sup>

Jadi pendidikan budi pekerti merupakan suatu program pengajaran disekolah yang mengajarkan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan sehari-hari melalui kejujuran, disiplin, kerja sama, yang menekankan ranah afektif (perasaan sikap), tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill psikomotor (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 20.

## **B. Konsep Pengembangan Kurikulum**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kosakata kurikulum telah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia, dengan arti susunan rencana pengajaran. Kosakata tersebut menurut sebagian ahli, berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran dan ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Prancis, *courier* yang berarti berlari.

Dalam bahasa Arab, yang menggunakan kosakata al-manhaj untuk kosakata kurikulum. Dalam hubungan ini, Mohammad al-Toumy al-Syaibany mengemukakan sebagai berikut.

Adapun tentang pengertian kurikulum dalam pendidikan, maka jika kita kembali kepada kamus-kamus bahasa Arab, maka kita dapati kata-kata “manhaj” (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan.

Sekian banyak kosakata tentang kurikulum dari segi bahasa ini dapat diartikan, bahwa kurikulum ialah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang.<sup>21</sup>

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2010, 2010) cet.1 hlm. 121.

kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang.<sup>22</sup>

Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang di dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran disekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum sekolah dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.

Konsep kurikulum yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat11, yang berbunyi: “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar*”.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Selain itu penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Presiden nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada suatu pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektifitas pembelajaran

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajmen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), cet.2, hlm. 10.

dilakukan melalui tiga tahap yaitu efektifitas interaksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.

Secara normatif, didalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menyuruh manusia agar mempelajari segala sesuatu baik yang bersifat tertulis dan tidak tertulis, baik benda-benda yang ada di bumi, maupun benda-benda yang ada di langit, baik kehidupan umat di masa sekarang maupun masa yang silam dan masa yang akan datang. Demikian pula didalam hadits Rasulullah SAW menyuruh pengikutnya agar mempelajari ilmu yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan. Adanya hal-hal yang pernah diajarkan Tuhan kepada manusia, dalam hubungannya dengan kurikulum sebagaimana tersebut di atas, dapat dipahami dari aya-ayat al-Qur'an sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥٠﴾

Artinya: “ Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 5)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٠﴾

بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٠﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>23</sup>

Selanjutnya di dalam hadits Rasulullah SAW, dijumpai keterangan sebagai berikut.

“Ajarilah anakmu sekalian tentang tiga perkara, yaitu mencintai Nabinya, mencintai keluarganya, dan membaca al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang membaca (hafal) al-Qur’an akan berada di bawah perlindungannya, pada hari yang tidak ada perlindungan lain, kecuali perlindungannya bersama para nabi dan orang-orang yang dicintai-Nya.” (HR. Al-Dailami dari Ali)

Ayat-ayat alQur’an dan Hadits Rasulullah SAW tersebut mengandung beberapa catatan yang berhubungan dengan kurikulum sebagai berikut.

*Pertama*, berisi informasi tentang bahan-bahan pelajaran yang perlu diajarkan kepada manusia, yaitu tentang segala sesuatu yang belum dipelajari (*maa lam ya’lam*), nama-nama tentang segala sesuatu, termasuk nama Tuhan (*asmaul-husna*), pengetahuan tentang hakikat dan kebenaran segala sesuatu (*al-hikma*), ahlak mulia berupa mencintai Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, membaca al-Qur’an, menulis, olahraga, dan ketrampilan jasmani. Adanya bidang ilmu yang harus diajarkan tersebut menggambarkan, bahwa *mu’atan* yang harus tercantum dalam kurikulum meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia, baik yang berkaitan dengan pembinaan mental, spiritual,

---

<sup>23</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 6.

ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan fisik dan psikis lainnya. Dengan memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan tersebut, maka akan tercapai manusia yang seutuhnya.

*Kedua*, berisi informasi tentang penanggung jawab yang bertugas mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan tersebut, yang dalam hal ini yaitu Allah SWT, para nabi, dan kedua orang tua. Allah SWT bertugas sebagai mahaguru. Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai guru paripurna, dan kedua orang tua merupakan guru utama dan pertama.<sup>24</sup>

## **2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

### **a. Landasan Filosofis**

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

### **b. Landasan Yuridis**

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan metodologi Pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 2) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) INPRES Nomor 1 tahun 2010, Tentang Pecepatan Pelaksanaan Prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum, dan

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, Op.cit., hlm125-126

metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi Pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

### **3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013**

Seperti yang dikemukakan di media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemokrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: “*Strategi pembangunan nasional dalam undang-undang ini meliputi :..., 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,...*” dan penjelasan pasal 35, bahwa “ Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “ Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.”

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.<sup>25</sup>

#### **4. Pengembangan struktur Kurikulum 2013**

Pengembangan struktur kurikulum 2013 sedikitnya mencakup langkah kegiatan, yaitu mengidentifikasi kompetensi, mengembangkan struktur kurikulum, dan mendeskripsikan mata pelajaran.

##### **1) Identifikasi Kompetensi**

Identifikasi kompetensi, sub kompetensi, dan tujuan khusus perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, agar hasil yang dirumuskan sesuai dengan tujuan

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, M.Pd. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64-66.

yang diharapkan dicapai peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan asumsi-asumsi yang spesifik harus dilakukan sebelum mengidentifikasi tujuan dan kompetensi.

Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, sedikitnya dapat diidentifikasi delapan sumber yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi, yaitu: (1) daftar yang ada (*existing list*); (2) menerjemahkan mata pelajaran (*course translation*); (3) menerjemahkan mata pelajaran dengan perlindungan (*course translation with safeguard*); (4) analisis taksonomi (*taxonomic analysis*); (5) masukan dari profesi (*input from profession*); (6) membangun teori (*theoretical construction*); (7) masukkan peserta didik dan masyarakat (*input from clients, including, pupils and the community*); dan (8) analisis tugas (*task analysis*). Setiap sumber memiliki keunggulan masing-masing, sehingga proses identifikasi kompetensi dari berbagai sumber akan diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>26</sup>

## 2) Proses Pengembangan Struktur Kurikulum SMP

Seperti halnya pengembangan kurikulum SD, proses pengembangan kurikulum SMP pun dilalui melalui berbagai masukan, pertimbangan, dan usulan dari berbagai pihak. Usulan rancangan struktur kurikulum SMP tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 82-83.

Tabel 2.1

## Usulan Rancangan Struktur Kurikulum SMP

Usulan Rancangan Struktur Kurikulum SMP	
No	Komponen Rancangan
1	Sama dengan SD, akan disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik SMP dalam ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
2	Menggunakan mata pelajaran sebagai kompetensidan substansi pelajaran
3	Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati), menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan (menciptakan) semua mata pelajaran
4	Menggunakan IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran
5	<p>Meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil 12 dapat dikurangi menjadi 10 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• TIK menjadi sarana pembelajaran pada semua mata pelajaran, tidak berdiri sendiri</li> <li>• Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya</li> <li>• Mata pelajaran Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran.</li> </ul>
6	IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran sebagai mata pelajaran <i>integratif scient</i> dan <i>integratif social studies</i> , bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi

	aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pembangunan sikap peduli dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.
7	Bahasa Inggris diajarkan untuk membentuk ketrampilan berbahasa
8	Menambah 6 jam pelajaran per minggu akibat perubahan pendekatan proses pembelajaran dan penilaian.

Demikianlah proses usulan dan penataan kurikulum yang terjadi dalam pengembangan kurikulum SMP, dan setelah memperhatikan masukan masukan dari berbagai pihak; akhirnya dirumuskan struktur kurikulum sekolah menengah (SMP) sebagai berikut.

**Tabel 2.2**

**Struktur Kurikulum SMP**

No	Komponen	VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	PPKn	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	IPA	5	5	5
6	IPS	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				

8	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal*)	3	3	3
9	Pend. Jasmani OR dan Kes (termasuk muatan lokal)	3	3	3
10	Prakarya termasuk mulok	2	2	2
Jumlah		38	38	38

\*muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 88-90.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah termasuk dari jenis penelitian pustaka atau sering disebut juga sebagai *library research* teknik penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan<sup>2</sup>, baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>3</sup>

Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya. Dengan pendekatan, berarti seseorang analisis, peneliti, atau kritikus mempergunakan cara pandang

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60 .

<sup>2</sup>Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997), hlm. 125.

<sup>3</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 97.

strategi intelektual, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap sebuah teks puisi, novel, drama atau lainnya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menganalisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, penulis menulis apa adanya tanpa menambah dan mengurangi data yang ada dalam buku tersebut.

Adapun ciri-ciri peneliti deskriptif kualitatif menurut Moloeng dalam Bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif ada 11 macam yaitu<sup>5</sup>: (a) Latar Almhiah, (b) Manusia sebagai alat (instrument), (c) Metode kualitatif, (d) Analisa data secara induktif, (e) Teori dan dasar (*Grounded Theory*), (f) Deskriptif, (g) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (h) Adanya “batas” yang ditemukan oleh focus, (i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) Desain yang bersifat sementara, (k) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pendekatan deskriptif kualitatif, dalam pelaksanaannya adalah dengan pengumpulan data tersebut, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Dan metode penelitian deskriptif ini dapat dikategorikan dalam bentuk (1) Penelitian Survey, (2) Penelitian studi kasus, (3) Penelitian perkembangan, (4) Penelitian tindak lanjut, (5) Penelitian dokumen, dan (6). Penelitian korelasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.47.

<sup>5</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 8-13.

<sup>6</sup>Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hlm. 415.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong bahwasanya dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian dokumen, karena yang menjadi obyek penelitian adalah berupa kajian buku ajar. Sedangkan langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti akan membaca, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan hal-hal yang ada dalam rumusan masalah.

Penelitian dokumen atau yang sering disebut dengan *content analysis* (analisis isi) merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi juga pada pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi.<sup>8</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan analisis tentang isi, ketepatan penyajian dan

---

<sup>7</sup>Lexy. J. Moleong. *Op. cit.* hlm. 217.

<sup>8</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 79-80.

<sup>9</sup>Lexy. J. Moleong. *Op. cit.* hlm. 6.

kelayakan penyajian yang ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehubungan dengan itu, peneliti juga sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

### 3. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>10</sup> Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh.<sup>11</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah termasuk dari jenis penelitian pustaka atau sering disebut juga sebagai *library research* maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer<sup>12</sup>

Sumber primer dari penelitian ini adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII.

b. Sumber Sekunder<sup>13</sup>

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, literatur-literatur yang relevan dan sesuai dengan pokok pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti.

---

<sup>10</sup>Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 158.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 225.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah terpenting dalam kegiatan ini adalah teknik pengumpulan data. Kegiatan tersebut mempunyai peranan yang cukup penting di dalam penelitian karena data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik dan pengumpulan data dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik-teknik yang bisa digunakan untuk menggali data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama.

Dokumentasi asal katanya dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Dari macam-macam benda tersebut, peneliti memilih salah satu buku ajar sebagai bahan dalam pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, Legger, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi data-data yang akan diteliti dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemudian menginterprestaikan kedalam acuan dasar yang digunakan untuk menganalisis buku ajar tersebut.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode yang digunakan dokumentasi seperti kurikulum, buku ajar, dan KI dan KD.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Van Dalen dalam Arikunto mengemukakan bahwa “analisis dokumen istilah lainnya adalah analisis isi (Content Analysis), analisis aktifitas atau analisis informasi contoh kegiatan adalah meneliti dokumen, menganalisis peraturan, hukum, dan keputusan-keputusan. Analisis dokumen juga bisa dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, table, gambar dan lain sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku tersebut.<sup>15</sup>

Selanjutnya Weber dalam Lexy J. Moloeng mengemukakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.<sup>16</sup>

Dari kedua definisi diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk analisis dokumen atau analisis isi, karena akan memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari dokumen yaitu berupa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi dan kondisi dari unsur-unsur buku tersebut maka peneliti

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 92.

<sup>16</sup>Lexy. J. Moleong. *Op. cit.*, hlm. 220.

akan mengidentifikasi, mengklasifikasi, kemudian hasilnya akan disesuaikan dengan teori tentang bagaimana penulisan buku ajar yang benar.

## **6. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Sebagai upaya memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- a. Teknik ketekunan Pengamat<sup>17</sup>, yaitu peneliti mengamati, menganalisa secara tekun dan mendalam pada buku ajar Pendidika Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 agar dapat menemukan data-data yang ingin diperoleh secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti yaitu buku ajar Pendidika Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII berdasarkan kurikulum 2013
- b. *Member Checking*, adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seseorang atau partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut.<sup>18</sup>

## **7. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan bagian yang menerangkan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

---

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 80.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

a) Menyusun proposal penelitian

Pada tahap ini membuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian.

b) Memilih Objek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan objek sesuai dengan judul yang peneliti ambil. Yaitu buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII.

c) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti wajib mempersiapkan segala macam perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian, seperti buku kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, buku-buku yang relevan dengan tema penelitian, instrumen penilaian kelayakan buku, buku catatan, lap top, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti dokumentasi atau analisis isi. Pada tahap ini peneliti membaca, menulis dan merinci data yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII.

b) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah didapat dari hasil temuan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a) Menyajikan data penelitian dalam bentuk skripsi
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c) Membuat laporan hasil penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis hanya mendeskripsikan atau memaparkan data yang diperoleh apa adanya tanpa menambahi dan mengurangi data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang isi Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Untuk memudahkan pemahaman peneliti akan mendeskripsikan satu - persatu pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam bab 1 diatas.

#### **A. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII disusun sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 meliputi:

- 1) kompetensi Inti Pertama (KI-1) yang terkait dengan sikap spiritual,
- 2) kompetensi Inti kedua (KI-2) yang terkait dengan sikap sosial,
- 3) kompetensi Inti Ketiga (KI-3) yang terkait dengan pengetahuan,
- 4) kompetensi Inti Keempat (KI-4) yang terkait dengan ketrampilan.

Sikap spiritual yang terdapat pada KI-1 dan sikap sosial yang terdapat pada KI-2 merupakan sikap dan perilaku Islami yang tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari proses pembelajaran pada KI-3 dan KI-4.

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis akan memaparkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.

Dalam buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti Kompetensi Inti (KI) meliputi:

1. Kompetensi Inti Pertama (KI-1) tentang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti kedua (KI-2) tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Kompetensi Inti Ketiga (KI-3) tentang memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian
4. Kompetensi Inti Keempat (KI-4) tentang mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori

Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kompetensi Dasar (KD) meliputi:

- 1.1 Menghayati *Al-Qur'an* sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman

- 1.2 Beriman kepada Allah Swt.
- 1.3 Beriman kepada Malaikat Allah Swt.
- 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari *hadass* kecil dan *hadass* besar berdasarkan syariat Islam
- 1.5 Menunaikan *shalat* wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam
- 1.6 Menunaikan *Shalat* Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Jumu'ah*/62:9
- 1.7 Menunaikan *jalat* jamak *qasar* ketika bepergian jauh (*musafir*) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
- 2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Baqarah* /2: 42 dan *hadis* terkait
- 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah* /2:83 dan *hadis* terkait
- 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* /4: 8 dan *hadis* terkait
- 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman surah *an-Nisa*/4:146, surah *al Baqarah*/2:153, dan surah *Ali-Imran*/3:134, dan *hadis* terkait
- 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari surah *al-Anfal*/8:27 dan *hadis* terkait
- 2.6 Menghargai perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Ahqaf*/46:13 dan *hadis* terkait

- 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta hadis terkait
- 2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Mekah dan Madinah
- 2.9 Meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
- 3.1 Memahami makna al-Amaul Husna: al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir
- 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil *naqli*
- 3.3 Memahami kandungan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta hadis yang terkait tentang menuntut ilmu
- 3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah *an-Nisa/4:8* dan *hadis* yang terkait
- 3.5 Memahami kandungan surah *an-Nisa/4:146*, surah *al-Baqarah/2:153*, dan surah *al-Imran/3:134* serta *hadis* yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf
- 3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* terkait
- 3.7 Memahami *istiqamah* sesuai kandungan surah *al-Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait
- 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar berdasarkan ketentuan syariat Islam.
- 3.9 Memahami ketentuan *Shalat* berjamaah.
- 3.10 Memahami ketentuan *Shalat* Jumat.
- 3.11 Memahami ketentuan *Shalat* Jamak *qasar*.

- 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- 3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
- 3.14 Mengetahui sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
- 3.15 Memahami makna perilaku jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/2:42 dan *hadis* terkait.
- 3.16 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan surah *al-Baqarah/2:38* dan *hadis* terkait.
- 4.1 menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asmaul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.
- 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.
- 4.3 .1 Membaca surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al- Mujadalah/58:11*, dengan tartil.
- 4.3.2 Menunjukkan hafalan surah *ar-Rahman/55:33* dan *al- Mujadalah/58:11* surah, dengan tartil.
- 4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan surah *an-Nisa/4:8* dan *hadis* yang terkait.
- 4.5.1 Membaca surah *an-Nisa/4:146*, surah *al-Baqarah (2):153*, dan surah *ali-Imran/3: 134* dengan tartil.
- 4.5.2 Menunjukkan hafalan *an-Nisa/4:146*, surah *al-Baqarah /2:153*, dan surah *Ali Imran /3:134* dengan lancar.
- 4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait.

- 4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan surah *al-Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.
- 4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar.
- 4.9 mempraktikkan *shalat* berjamaah.
- 4.10 mempraktikkan *shalat* jamak dan *qasar*.
- 4.11 mempraktikkan *shalat* Jumat.
- 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
- 4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari *al-Khulafaur Ar- Rasyidun*.
- 4.15 Mencontohkan perilaku jujur sesuai dengan kandungan surah *al-Baqarah/2:42* dan *hadis terkait*.
- 4.16 Mencontohkan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan kandungan surah *al-Baqarah/2:42* dan *hadis terkait*.

Dari KI dan KD yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan menganalisis kesesuaian antara materi dengan KI dan KD pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Untuk memudahkan pemahaman maka peneliti akan menyajikan data dengan bentuk tabel.

Tabel 4.1

**Data Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Dalam Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Kesesuaian dengan KI dan KD					
		Kelengkapan		Keluasan		Kedalaman	
		S	TS	S	TS	S	TS
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	√		√		√	
	1.2 Beriman kepada Allah SWT	√		√		√	
	1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT	√		√		√	
	1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan syariat Islam	√		√		√	
	1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	√		√		√	

	1.6 Menunaikan shalat Jum'at sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9	√			√		√
	1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.	√		√		√	
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadits terkait	√			√		√
	2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait	√			√		√
	2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa' (4): 8 dan hadits terkait	√			√		√
	2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabra, dan pemaaf	√			√		√

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa' (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits terkait						
	2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadits terkait	√			√		√
	2.6 Menghargai perilaku istiqomah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadits terkait	√			√		√
	2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadillah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait		√		√		√
	2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW	√		√		√	

	periode Mekah dan Madinah						
	2.9 Meneladani sikap terpuji Khulafaur Rasyidin	√		√		√	
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan	3.1 Memahami makna Asma'ul Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir	√		√		√	
	3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	√		√			√
	3.3 Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu	√			√		√
	3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa’ (4): 8 dan hadits terkait	√		√		√	
	3.5 Memahami kandunagn Q.S. An-Nisa’ (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153 dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadits terkait tentang ikhlas, sabra dan pemaaf	√		√		√	

kejadian tampak mata	3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadits terkait	√			√		√
	3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadits terkait	√			√		√
	3.8 Memahami ketentuan bersuci dan hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	√		√		√	
	3.9 Memahami ketentuan shalat berjama'ah	√		√		√	
	3.10 Memahami ketentuan shalat Jum'at	√		√		√	
	3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar	√		√		√	
	3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah	√		√		√	
	3.13 Memahami perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah	√		√		√	
	3.14 Mengetahui sikap terpuji Khulafaur Rasyidin	√		√		√	

	3.15 Memahami makna perilaku jujur sesuai dengan surah al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait.	√		√		√
	3.16 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah(2): 38 dan hadis terkait.	√		√		√
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)	4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani Asma'ul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami' dan al-Bashir	√			√	√
	4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat	√			√	√
	4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55):33, Q.S. An-Nisa' (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil	√		√		√

<p>dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.3.2Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55):33, Q.S. An-Nisa' (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p>	√		√		√		
	<p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa'(4): 8 dan hadits terkait</p>	√			√		√	
	<p>4.5.1Membaca Q.S. An-Nisa'(4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p>	√		√		√		
	<p>4.5.2Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa'(4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p>	√		√		√		
	<p>4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadits terkait</p>	√		√		√		

4.7	Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadits terkait	√		√		√	
4.8	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadas besar	√		√		√	
4.9	Mempraktikan shalat berjama'ah	√			√		√
4.10	Mempraktikan shalat Jum'at	√			√		√
4.11	Mempraktikan shalat Jamak dan Qasar	√			√		√
4.12	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW periode Mekah	√			√		√
4.13	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW periode Madinah	√			√		√
4.15	Mencontohkan perilaku terpuji dari Khulafaur Rasyidin	√		√		√	

Keterangan skor penilaian:

**S** : Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

Keterangan:

**Kelengkapan** : Mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

**Keluasan** : Keluasan materi **Al-Qur'an**: surat Ar-Rahman: 33, surat al-Mujaddalah :11, surat an-Nisa': 146, surat al Baqarah 153, dan surat al-Imran: 143 hukum bacaan tajwid; **Aqidah**: ayat-ayat Al-Qur'an dan artinya yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah (Asma'ul Husna yang belum diberikan di SD), arti beriman kepada malaikat dan tugas-tugas malaikat; **Akhlaq dan Budi Pekerti**: jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqomah, empati, semangat mencari ilmu ; **Fiqih**: thaharah (mandi wajib, hadas, najis), shalat wajib, shalat jama'ah dan munfarid, shalat Jum'at, Shalat jama' dan qasar; **Tarikh**: Sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan Madinah serta kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

**Kedalaman** : **Al-Qur'an**: menerapkan hukum bacaan tajwid yang benar dalam bacaan Al-Qur'an; **Aqidah**: menunjukkan tanda-tanda adanya Allah, perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT, menyebutkan dan mengamalkan Asma'ul Husna

serta beriman kepada malikat-malikat Allah dan tugas-tugasnya; **Ahlak dan Budi Pekerti:** nilai ahlak dan budi pekerti yang meliputi: jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqomah, empati, semangat mencari ilmu; **Fiqih:** pemahaman terhadap ketentuan taharah dan hikmahnya, shalat berjamaah dan hikmahnya, shalat jum'at dan hikmahnya, shalat jama' dan qasar.; **Tarikh:** pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dan Madainah serta teladan *al-Khulafaur ar-Rasyidun*. Dan setiap akhir bab disajikan kisah-kisah teladan, agar menambah wawasan tentang tokoh-tokoh muslim yang bisa dijadikan rujukan dalam berperilaku.

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa:

**a. Kelengkapan**

Materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII telah mencakup seluruh Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.

**b. Keluasan**

Materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sebagian besar mencakup materi Al-Qur'an, Aqidah, Ahlak dan Budi Pekerti, Fiqih dan Tarikh. Keluasan materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an: surat Ar-Rahman: 33, surat al-Mujaddalah :11, surat an-Nisa': 146, surat al Baqarah 153, dan surat al-Imran: 143 hukum bacaan tajwid;
- 2) Aqidah: ayat-ayat Al-Qur'an dan artinya yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah (Asma'ul Husna yang belum diberikan di SD), arti beriman kepada malaikat dan tugas-tugas malaikat;
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti: jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqomah, empati, semangat mencari ilmu ;
- 4) Fiqih: thaharah (mandi wajib, hadas, najis), shalat wajib, shalat jama'ah dan munfarid, shalat Jum'at, Shalat jama' dan qasar;
- 5) Tarikh: Sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan Madinah serta kepemimpinan Khulafaaur Rasyidin.

### **c. Kedalaman**

Kedalaman materi yang disajikan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII meliputi:

- 1) Al-Qur'an: menerapkan hukum bacaan tajwid yang benar dalam bacaan Al-Qur'an;
- 2) Aqidah: menunjukkan tanda-tanda adanya Allah, perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT, menyebutkan dan mengamalkan Asma'ul Husna serta beriman kepada malikat-malikat Allah dan tugas-tugasnya;

- 3) Akhlak dan Budi Pekerti: nilai akhlak dan budi pekerti yang meliputi: jujur, hormat kepada orang tua, amanah, istiqomah, empati, semangat mencari ilmu;
- 4) Fiqih: pemahaman terhadap ketentuan taharah dan hikmahnya, shalat berjamaah dan hikmahnya, shalat jum'at dan hikmahnya, shalat jama' dan qasar.;
- 5) Tarikh: pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dan Madainah serta teladan *al-Khulafaur ar-Rasyidun*. Dan setiap akhir bab disajikan kisah-kisah teladan, agar menambah wawasan tentang tokoh-tokoh muslim yang bisa dijadikan rujukan dalam berperilaku.

#### **B. Akurasi Materi pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Akurasi materi pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dilihat dari kesesuaian data yang ada dalam buku dengan ketepatan materi yang dibahas dalam buku ajar. Untuk memudahkan pemahaman maka peneliti akan menyajikan data dengan bentuk tabel.

Tabel 4.2

**Penilaian akurasi materi pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Sub Komponen	Butir Instrumen	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
Akurasi Materi	1. Sumber materi				√	Tidak ada yang menyimpang, sumber materi mengacu pada sumber ajaran islam.
	2. Pokok bahasan				√	Sudah bagus, sesuai dengan tujuan
	3. subpokok bahasan				√	Sudah sesuai dengan materi yang disajikan.
	4. Contoh			√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada sebagian contoh yang kurang sesuai dengan materi. Hal 46, hal 134</li> <li>• Untuk contoh yang update dengan isu-isu realita masih belum banyak disebutkan.</li> </ul>
	5. Gambar			√		Ada sebagian gambar yang kurang mencerminkan isi. Misalnya gambar 1.1, 1.8, 11.3, 3.6, 11.3.
	6. Foto			√		Ada sebagian foto yang

					kurang tepat yaitu 3.1, 3.2, 3.6
7. Ilustrasi				√	Ilustrasi akurat dan sesuai dengan materi.
8. konsep atau definisi			√		Sebagian besar konsep atau definisi sudah tepat.
9. penulisan ayat al-Qur'an			√		Khot yang digunakan kurang konsisten terkadang tebal ( <i>bold</i> ) terkadang tidak. Ada kekeliruan penulisan ayat (hal 91), ada kesalahan penulisan antara nama surat dan ayat dengan teks arabnya, ada beberapa mufrodad yang artinya tidak sesuai (hal 78), surat al-Baqarah/2: 83 ayat yang disajikan kurang sesuai (hal 103).
10. penulisan hadits			√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadis yang dikutip sesuai / sebagian besar tepat dengan materi yang dibahas</li> <li>• Ada beberapa penulisan</li> </ul>

					<p>hadits yang tidak sesuai.</p> <p>Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadits tentang menghormati kedua orang tua kurang tepat (hal 104)</li> <li>• Sanad dalam hadits yaitu nama sahabat kurang/tidak sesuai tidak ada r.a tapi dalam haditsnya ada (hal 31)</li> <li>• perawinya tidak diterjemahkan (hal 104)</li> <li>• penulisan hadits kurang lengkap (hal 116)</li> <li>• hadits tidak ditulis Arabnya tetapi langsung terjemahnya (hal 117)</li> </ul>
	11. transliterasi		√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• ada beberapa mufrodat yang artinya tidak sesuai (hal 78).</li> <li>• penulisan terjemah hadits tidak lengkap (hal 116)</li> <li>• perawi hadits tidak</li> </ul>

						<p>diterjemahkan (hal 104)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• nama sahabat kurang/tidak sesuai tidak ada r.a tapi dalam haditsnya ada (hal 31)</li> </ul>
	12. Acuan pustakaan		√			Rata-rata tidak ada acuannya seperti gambar, foto, hadis, ayat saja yang ada acuan pustakanya.
<p>Rangkuman dan saran perbaikan</p> <p>Masih banyak teknis penulisan buku yang kurang memenuhi standart. Untuk penerbitan buku selanjutnya sebaiknya kekurangan-kekurangan yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini lebih dilengkapi.</p>						

Keterangan Skor Penilaian:

- 1) Skor 1= jika penyajian materi tidak akurat
- 2) Skor 2= jika sebagian kecil penyajian materi akurat
- 3) Skor 3= jika sebagian besar penyajian akurat
- 4) Skor 4= jika penyajian materi akurat

Keterangan Butir Instrumen:

1. Sumber materi

Sumber materi ajaran mengacu pada sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, hadis, ijma' dan qiyas yang direkomendasikan oleh Departemen Agama RI dan

buku sejarah Islam seperti Bidayatul Muztahid (Ibnu Rusyd), Sejarah Muhammad ditulis oleh Haikal Muhammad, Sirah Nabawi Ibnu Hisyam.

## 2. Pokok bahasan

Dalam menjelaskan pokok bahasan tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, tetapi ada sebagian materi yang kurang sesuai.

## 3. Subpokok bahasan

Dalam menjelaskan subpokok bahasan tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik

## 4. Contoh

Contoh yang disajikan jika memungkinkan sesuai dengan isu-isu / fenomena terbaru, kenyataan hidup sehari-hari dengan konteks Indonesia, bertujuan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

## 5. Gambar

Gambar harus original dan sesuai dengan konteks materi. Gambar yang dikutip dari sumber yang sudah ada, tuliskan sumbernya. Tidak memvisualisasikan gambar Allah, para nabi / rasul dan malaikat.

## 6. Foto

Foto harus original dan sesuai dengan konteks materi. Foto yang dikutip dari sumber yang sudah ada, tuliskan sumbernya. Tidak memvisualisasikan foto Allah, para nabi / rasul dan malaikat.

## 7. Ilustrasi

Ilustrasi harus original dan sesuai dengan konteks materi. Ilustrasi yang dikutip dari sumber yang sudah ada, tuliskan sumbernya. Tidak memvisualisasikan ilustrasi Allah, para nabi / rasul dan malaikat. Jika menggunakan ilustrasi lengkapi dengan penjelasan serta tidak mengundang SARA.

## 8. Konsep atau Definisi

Konsep atau definisi mudah dipahami dan tidak menimbulkan banyak tafsir, serta sesuai dengan sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan hadits.

## 9. Penulisan ayat Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang dikutip sesuai/tepat dengan materi yang dibahas, berikut terjemahannya. Tulisan yang digunakan adalah *khath Usmani* . Tulisan Arab yang ditulis sertakan transliterasinya dengan berpedoman pada ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 Tahun 1987 dan No 1543 b/u /1987.

## 10. Penulisan Hadits

Hadis yang dikutip sesuai / tepat dengan materi yang dibahas, berikut terjemahannya disertai *sanad* dan perawinya dan hanya menggunakan hadis yang sahih . Tulisan yang digunakan adalah *khad Usmani*. Tulisan Arab yang ditulis, sertakan transliterasinya dengan berpedoman pada ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 Tahun 1987 dan No. 1543 b/u /1987.

## 11. Transliterasi

Penulisan transliterasi ayat dan hadis menggunakan ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 Tahun 1987 dan No. 1543 b/u /1987.

## 12. Acuan Pustaka

Pustaka disajikan secara akurat , setiap pustaka diacu dalam teks dan sebaliknya setiap acuan dalam teks terdapat pustakanya.<sup>1</sup>

Berdasarkan instrumen di atas data akurasi matei terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Sumber Materi

Sumber materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Daftar Sumber Materi**

<b>No</b>	<b>Judul Buku</b>	<b>Pengarang</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Kota Terbit</b>
1.	1001 Kisah Teladan Islam	Hani Al Haj	2010	PT. Pustaka Al-Kautsar	Jakarta
2.	Tafisr As-Syiraj Al Munir. Juz 4	Ibn Ahmad dan Syamsudin Asy-Syarbini		Daarul Kutub Al Alamih	Beirut
3.	Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari	Syaikh Shafi'r Rahman Al-Mubarakfury	2004	Jakarta	Pustaka Al-Sofwa

<sup>1</sup>Penilaian kelayakan buku (<http://bsnp-indonesia.org>, diakses 20 September 2013)

	Kelahiran Hingga Detik-Detik				
4.	Riyadh: Sirah Nabawiyah	Syaikh Shafi'ur Rahman Al-Mubarakfury	1997		Darus Salam
5.	Fiqih Islam Wa adillatuhu	Wahbah Az-Zuhaili	2010	Jakarta	Gema Insani Darulfikir
6.	Al-Qur'an dan Terjemahnya	Departemen Agama RI	2005	Semarang	Karya Putra
7.	Ensiklopedi Islam	Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar.	2002	Jakarta	PT Ichtiar Baru Van Hoeve
8.	Ensiklopedia Hadi Kutubuttis'ah			Jakarta	Lidwa Pustaka
9.	60 Biografi Ulama Salaf	Syaikh Ahmad Farid	2010	Jakarta	PT. Pustaka Al-Kautsar
10.	Risalah Tauhid	Musthafa Husein Harahap	2012	Bekasi	Al-Musthafawiyah Penebar Ilmu dan Kebajikan.
11.	Keteladanan Akhlak Rasulullah SAW	Masdar Helmy	2012	Bandung	Pustaka Hidayah
12.	Kisah-kisah Al-Qur'an Pertamaku	Sniyasnain Khan	2012	Jakarta	PT. Gramedia
13.	100 Kisah Teladan Tokoh Besar	Muhammad Sa'id Mursi dan Qasim Abdullah Ibrahim	2010	Jakarta	Gema Insani
14.	65 Cerita Teladan Sebelum Tidur	Sakha Aqila Mustofa	2009	Jakarta	PT. Wahyu Media
15.	Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan	Adrian R. Nugraha dan Deny Riana	2011	Jakarta	PT. Ufuk Publishing House

	untuk Buah Hati				
16.	Fiqh Islam	Sulaiman Rasjid	2006	Jakarta	Sinar Baru Algensindo
17.	Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer	Peter Salim dan Yenny Salim	1995	Jakarta	Modern English Press
18.	Kisah Terbaik Penuh Hikmah 52 Kisah Teladan untuk Anak Saleh	Tim Smartbook	2012	Jakarta	Smart book
19.	Pendalaman Materi Kompetensi Profesional	Fuad Wahab dkk	2009	Bandung	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati
20.	Kisah Penuh Hikmah	Anisa Widiyarti	2013	Jakarta	Bhuana Ilmu Populer
21.	Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II	Badri Yatim	2005	Jakarta	Raja Grafindo Persada

## 2. Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan (Surat Ar-Rahman/55: 33 dan Al-Mujadalah/58: 11)
- b. Aqidah (Iman Kepada Allah Swt.)
- c. Ahlak dan Budi Pekerti (Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqamah)
- d. Fiqih (Taharah)
- e. Fiqih (Shalat Berjama'ah)
- f. Tarikh atau sejarah (Dakwah Rasulullah di Makkah)

- g. Al-Qur'an (Surat An-Nisa/4 :146, Al-Baqarah/2: 153 dan Al-Imran/3: 134)
- h. Aqidah (Iman Kepada Malaikat)
- i. Ahlak dan Budi Pekerti (saling menghormati)
- j. Fiqih (Shalat Jum'at)
- k. Fiqih (Shalat Jama' dan Qasar)
- l. Tarikh atau Sejarah (Dakwah Rasulullah di Makkah)
- m. Tarikh atau Sejarah (Khulafa Ar-Rasyiddin)

### **3. Subpokok Bahasan**

Subpokok bahasan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu sebagai berikut:

- a. Mari Renungkan
- b. Mari Mengamati
- c. Materi Pokok setiap bahasan
- d. Rangkuman
- e. Latihan

### **4. Contoh**

Contoh yang disajikan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII selalu dikaitkan dengan kisah-kisah teladan. Kisah-kisah teladan yang disajikan disesuaikan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

## **5. Gambar**

Gambar yang disajikan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII selalu dikaitkan dengan materi. Gambar yang disajikan berwarna sehingga menarik perhatian peserta didik. Selain itu gambar disertai dengan sumber dan keterangan gambar.

## **6. Foto**

Foto dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII bersumber dari kemendikbud. Setiap pokok bahasan selalu disertai dengan foto. Foto yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Foto yang disajikan tidak membedakan isu gender.

## **7. Ilustrasi**

Ilustrasi yang disajikan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menggunakan warna yang menarik, diikuti dengan sumber, dan disertai dengan keterangan sebagai penjelas ilustrasi.

## **8. Konsep atau Definisi**

Konsep atau definisi disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Uraian materi disajikan mudah dipahami secara jelas sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi. Begitu juga dengan definisi yang tidak disertai dengan dasar yang akurat.

## **9. Penulisan ayat Al-Qur'an**

Penulisan ayat al-Qur'an dalam buku Pendidikan Agama Islam disertai dengan syakal dan selalu menggunakan *khath Usmani*, penulisan ayat al-

Qur'an selalu disertai dengan terjemah yang ditulis dengan huruf miring (*italic*), ayat al-Qur'an yang disajikan sesuai dengan materi. Penulisan ayat al-Qur'an tidak konsisten ada yang ditulis tebal (*bold*) ada yang ditulis tipis.

#### **10. Penulisan Hadits**

Penulisan hadits dalam buku Pendidikan Agama Islam disertai dengan syakal dan selalu menggunakan *khath Usmani*, penulisan hadits selalu disertai dengan terjemah yang ditulis dengan huruf miring (*italic*), hadits yang disajikan sesuai dengan materi. Penulisan hadits tidak konsisten ada yang ditulis tebal (*bold*) ada yang ditulis tipis. Sanad dalam hadits yaitu nama sahabat kurang/tidak sesuai, dalam hadits ditulis gelar sahabat tetapi dalam terjemahan tidak dicantumkan (hal 31). Terdapat hadits hanya ditulis terjemahnya dan tidak dicantumkan lafadz haditsnya. Penulisan sanad pada terjemahan kurang sesuai dengan lafadz hadits (hal 116).

#### **11. Transliterasi**

Penulisan transliterasi pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sebagian besar didahului dengan teks aslinya (lafadz Arab), tetapi dalam buku ini ada penulisan hadits yang hanya ditulis terjemah saja tidak dengan lafadz Arabnya.

#### **12. Acuan Pustaka**

Acuan pustaka hanya terdapat pada gambar, foto, dan ilustrasi sedangkan pada setiap teks tidak disertai dengan acuan pustaka. Acuan pustaka pada gambar, Foto, dan ilustrasi berasal dari dokumen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

### **C. Kelayakan Penyajian Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Kelayakan penyajian pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dilihat dari tiga aspek yaitu kelengkapan penyajian dan pendukung penyajian, dan penyajian informasi. Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis akan memaparkan kelayakan penyajian yang ada dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII berdasarkan kurikulum 2013. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Penilaian Kelayakan Penyajian Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

SUB KOMPONEN	BUTIR INSTRUMEN	SKOR				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
A. Kelengkapan Penyajian	13. Bagian awal			√		Cukup sesuai. Yaitu terdapat sampul, halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, buku ini tidak dilengkapi pendahuluan.
	14. Bagian inti				√	Terdapat judul bab, peta konsep, uraian bab (pokok bahasan dan sub pokok bahasan), kisah-kisah teladan, ringkasan bab, gambar , foto dan ilustrasi, latihan / contoh soal untuk evaluasi kompetensi.
	15. Bagian akhir				√	Terdapat indeks, glosarium, daftar pustaka, dan ihtisar.
Rangkuman dan saran perbaikan						
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara keseluruhan sudah bagus hanya perlu pengembangan saja.</li> </ul>						

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petunjuk pada tugas kurang diperjelas lagi.</li> </ul>					
B. Pendukung penyajian	16. Kata pengantar	√			Kata pengantar kurang baik penyajiannya
	17. Pendahuluan			√	Penyajian cukup sesuai
	18. Rujukan/ sumber			√	Rata-rata tidak menyebutkan sumbernya hanya gambar, ilustrasi, ayat al-qur'an dan hadits saja yang terdapat sumber
	19. Daftar indeks			√	Penyajian indeks cukup sesuai
	20. Glosarium			√	Penyajian glosarium cukup sesuai
	21. Daftar pustaka			√	Penulisan daftar pustaka sudah sesuai dengan metodologi penulisan
	22. Rangkuman		√		Sudah baik tapi masih ada yang tidak sesuai dengan peta konsep di depan
<p>Rangkuman dan saran perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada beberapa materi yang ada pembahasannya tapi di peta konsepnya belum dicantumkan. Mohon untuk dicantumkan juga.</li> <li>• Metodologi penulisan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah cukup bagus, tetapi penyajian materi/ isi masih perlu diperbaiki lagi.</li> </ul>					

C. Penyajian Informasi	23. Keruntutan			√		Uraian materi cukup sistematis.
	24. Kekohersian			√		Informasi yang disajikan memiliki keutuhan makna (saling terikat)
	25. Konsistenan		√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan jenis tulisan pada judul, pokok bahasan, sub pokok bahasan disajikan secara konsisten</li> <li>• Penulisan istilah cukup konsisten</li> <li>• Penulisan ayat al-Qur'an dan hadits tidak konsisten ada yang bold ada yang tidak</li> <li>• Tujuan dengan evaluasinya ada beberapa yang tidak sesuai (hal 46)</li> </ul>
	26. Keseimbangan			√		Penyajian materi cukup proporsional
	27. Berpusat pada peserta didik			√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran</li> <li>• Materi yang disajikan semua berpusat pada peserta didik, bahasa yang digunakan komunikatif dan banyak memberi stimulus pada peserta didik.</li> </ul>

	28. Mendorong kemandirian dalam belajar			√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bahasa yang digunakan komunikatif membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan dapat mendorong kemandirian siswa dalam belajar.</li> </ul>
	29. Mendorong keingintahuan			√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari bab tersebut</li> <li>• Penulisan judul, sub judul ditulis dengan bahasa yang menarik</li> <li>• Gambar yang disajikan menarik dan merangsang daya imajinasi</li> <li>• Contoh kasus disajikan dengan cerita yang menarik mendorong siswa untuk mempelajari ajaran agama islam</li> <li>• Instruksi untuk mengerjakan soal atau latihan menggunakan bahasa yang humanis</li> </ul>
	30. Memuat contoh evaluasi kompetensi			√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• teknik evaluasinya menggunakan pendekatan tes dan non tes. Seperti tugas, observasi, dan portofolio.</li> <li>• Penilaian portofolio masih kurang</li> </ul>

Rangkuman dan saran perbaikan

- Rangkuman materi hendaknya singkat dan jelas.
- Metodologi penulisan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah cukup bagus, tetapi penyajian materi/ isi masih perlu diperbaiki lagi.

Keterangan Skor Penilaian:

Skor 1= jika penyajian materi tidak layak

Skor 2= jika sebagian kecil penyajian materi layak

Skor 3= jika sebagian besar penyajian layak

Skor 4= jika penyajian materi layak

Keterangan Butir Instrumen:

**A. Kelengkapan penyajian**

1. Bagian awal

Terdiri dari: sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/ilustrasi, daftar lampiran, dan pendahuluan.

2. Bagian inti

Terdiri dari: judul bab, uraian bab, ringkasan bab, gambar / ilustrasi, latihan / contoh soal untuk evaluasi kompetensi.

3. Bagian akhir

Terdiri dari: indeks, glosarium, daftar pustaka, dan lampiran.

**B. Pendukung Penyajian**

4. Kata pengantar

Inti pengantar diawal buku adalah ucapan terima kasih, kelebihan buku dibanding buku lainnya.

5. Pendahuluan

Pendahuluan berisi maksud/ tujuan penulisan buku ajar pelajaran agama, sistematika buku, dan petunjuk cara belajar yang perlu diikuti.

6. Rujukan/ sumber

Menuliskan rujukan/sumber dan identitas pada setiap ilustrasi.

7. Daftar Indeks

Indeks subjek merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomer halaman kemunculan.

#### 8. Glosarium

Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis.

#### 9. Daftar Pustaka

Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut disusun menurut aturan yang baku, misalnya diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan situs).

#### 10. Rangkuman

Rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab.

### **C. Penyajian Informasi**

#### 11. Keruntutan

Uraian bersifat sistematis, yakni adanya keterkaitan antarkalimat dalam satu alinea, antara lineal dalam sub bab, antarsub bab dalam bab, dan antara satu bab dengan bab lainnya.

#### 12. Kekoherensian

Informasi yang disajikan memiliki keutuhan makna (saling mengikat sebagai satu kesatuan) dalam alinea, dalam sub bab, dan dalam bab.

#### 13. Konsistensi

Konsisten dalam penggunaan istilah, konsep dan penjelasan lainnya.

#### 14. Keseimbangan

Banyaknya uraian materi bersifat proporsional, yakni adanya keseimbangan banyaknya uraian antara bahasan satu dengan bahasan lainnya.

#### 15. Berpusat Pada Peserta Didik

Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

#### 16. Mendorong Kemandirian Dalam Belajar

Materi mudah dipahami dan dapat diamalkan oleh peserta didik secara mandiri.

#### 17. Mendorong Keingintahuan

Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mempelajari ajaran agama Islam, merangsang daya imajinasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif melalui contoh-contoh dan aplikasi ajaran agama Islam.

#### 18. Memuat Contoh Evaluasi Kompetensi

Memuat contoh evaluasi terhadap pencapaian kompetensi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai umpan balik.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada tabel di atas maka penyajian dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Kelengkapan penyajian**

### **a. Bagian awal**

Bagian awal dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII terdiri dari: sampul, halaman sampul, kata pengantar, daftar isi. Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII tidak dilengkapi dengan daftar gambar/ilustrasi, daftar lampiran, dan pendahuluan.

### **b. Bagian inti**

Bagian inti dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII terdiri dari: judul bab, peta konsep, uraian bab (pokok bahasan dan sub pokok bahasan), kisah-kisah teladan, ringkasan bab, gambar, foto dan ilustrasi, latihan / contoh soal untuk evaluasi kompetensi.

### **c. Bagian ahir**

Bagian ahir dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII terdiri dari: indeks, glosarium, daftar pustaka, dan ihtisar.

## **2. Pendukung Penyajian**

### **a. Kata pengantar**

Inti pengantar dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII berisi tentang pokok atau isi buku yaitu tentang misi pengutusan Rasulullah diturunkan di bumi adalah untuk penyempurnaan ahlak manusia. Kata pengantar dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini juga dilengkapi dengan kelebihan yang ada dalam buku yaitu dalam buku tersebut dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh

antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta semakin mulia karakter dan kebhediannya. Kata pengantar tidak diawali dengan ucapan terima kasih.

b. Pendahuluan

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII tidak dilengkapi dengan pendahuluan.

c. Rujukan/ sumber

Rujukan atau sumber dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII hanya terdapat dalam gambar, foto, dan ilustrasi. Sedangkan dalam uraian materi atau teks tidak disertai sumber yang akurat.

d. Daftar Indeks

Daftar indeks dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomer halaman kemunculan. Daftar indeks dalam buku ini memiliki 67 kata yang penting. Daftar indeks dalam buku tersebut dipaparkan berdasarkan urutan alfabetis yaitu:

**Tabel 4.5**

**Daftar Indeks Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

Huruf	Banyak	Daftar Kata
A	10	As-Siddiq, amanah, ansar, Al-Asma'ul husna, As-sabiqun al-awalun, Al 'Alim, Al Khabir, Al-khulafaur Ar-Rasyidun, As Sami', Al Bashir.

B	2	Balig dan berjamaah
C	0	–
D	1	Dakwah
E	1	Empati
F	1	Fardhu Kifayah
G	0	–
H	2	hadas dan haid
I	10	Ikhlas, iman, istiqamah, istinja', istihadhah, iqlab, idgham, ikhfa, dan izhar.
J	4	jahr, jamak, jujur, dan janabat.
K	2	Kafir dan khatib.
L	0	–
M	11	Makmum, masbuq, muazin, muhajirin, munfarid, mukhafafah, mutawasitah, mughalazah, mad, mad tabi'i, mad far'i.
N	4	Najis, najis hukmiyah, najis ainiyah, nifas
O	0	–
P	1	Pemaaf
Q	1	Qasar
R	1	Ruksah
S	3	Saf, sabar, sir.
T	7	Taharah, taqdim, takhir, tawaf, tayamum, takbiratul ihram,

		takbir intiqal.
U	1	Uzur
V	0	–
W	4	Wahyu, wajib, wudhu, wiladah
X	0	–
Y	0	–
Z	1	Zuhur

e. Glosarium

Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis. Glosarium dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII yaitu sebagai berikut:

- 1) **akhlak** budi pekerti, perilaku.
- 2) ***Al-Qur'an*** kitab suci umat Islam yang berisi pedoman hidup dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama.
- 3) ***al-hadis*** sumber hukum Islam kedua, ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw.
- 4) ***amanah*** dapat dipercaya.
- 5) ***Ansar*** kaum Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya saat hijrah.
- 6) ***asma'ul husna*** nama-nama baik bagi Allah Swt.
- 7) ***as-sabiqun al-awalun*** orang-orang yang pertama kali masuk Islam.
- 8) ***al-'Alim*** Maha mengetahui.

- 9) *al-khabir* Maha teliti.
- 10) *as-sami'* Maha mendengar.
- 11) *al-bashir* Maha melihat.
- 12) *balig* dewasa.
- 13) **batal** gagal atau tidak syah.
- 14) **berjamaah** berkumpul, bersama-sama.
- 15) *bighunnah* dengan dengung.
- 16) *bilaghunnah* tanpa dengung.
- 17) **dakwah** ajakan, seruan.
- 18) **darah haid** darah yang keluar dari perempuan setiap bulan.
- 19) **empati** merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 20) *hadass* keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu.
- 21) **iman** kepercayaan.
- 22) **imam** pemimpin.
- 23) *istiqamah* komitmen, tekun, dan ulet.
- 24) *istinja* bersuci dari buang air kecil dan buang air besar.
- 25) *jamak* menggabungkan.
- 26) **kafir** ingkar kepada Allah Swt.
- 27) *khatib* orang yang berkhotbah.
- 28) *khandaq* parit yang dibuat Salman al-farisi saat perang melawan kafir Quraisy di Madinah.
- 29) **makmum** yang mengikuti imam pada saat *salat* berjamaah.
- 30) *masbuq* makmum yang tertinggal *salat*-nya dari imam.

- 31) **muazin** orang yang mengumandangkan *adzan*.
- 32) **Muhajirin** kaum Mekah yang ikut hijrah bersama Rasulullah saw ke Madinah.
- 33) **munfarid** *salat* sendirian.
- 34) **mukhaffafah najis** yang ringan.
- 35) **mutawasitah najis** yang sedang.
- 36) **mugalazah najis** yang berat.
- 37) **najis** kotor yang menyebabkan terhalangnya melaksanakan ibadah.
- 38) **najis hukmiyah najis** yang diyakini keberadaannya tapi nggak ada bentuk dan sifatnya.
- 39) **najis ainiyah najis** yang masih ada salah satu bentuk atau sifatnya.
- 40) **qasar** meringkas *salat* yang bilangan rekaat empat menjadi dua.
- 41) **ruksah** keringanan.
- 42) **saf** barisan dalam *salat*.
- 43) **taharah** bersuci dari *hadas* atau *najis*.
- 44) **takdim** mendahulukan.
- 45) **takhir** mengakhirkan.
- 46) **tawaf** mengelilingi kakkah.
- 47) **tayamum** bersuci dengan debu.
- 48) **wahyu** petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul.
- 49) **wajib** mutlak.
- 50) **wudu** bersuci dari *hadas* kecil dengan air<sup>2</sup>

f. Daftar Pustaka

---

<sup>2</sup> Mustahdi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), hlm. 165-166.

Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut disusun menurut aturan yang baku, misalnya diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan situs).

Daftar pustaka yang digunakan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII yaitu sebagai berikut:

- 1) Al Haj, Hani. 2010. *1001 Kisah Teladan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.
- 2) Asy-Syarbini, Ibn Ahmad dan Syamsudin. *Tafisr As-Syiraj Al Munir. Juz 4*. Beirut: Daarul Kutub Al Alamih.
- 3) Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi‘r Rahman. 2004. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa.
- 4) Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi‘ur Rahman. 1997. Riyadh: *Sirah Nabawiyah*. Darus Salam.
- 5) Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani Darulfikir.
- 6) Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Putra.
- 7) Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

- 8) Ensiklopedia Hadi Kutubuttis'ah. Jakarta: Lidwa Pustaka.
- 9) Farid, Syaikh Ahmad. 2010. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.
- 10) Harahap, Musthafa Husein. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-Musthafawiyah Penebar Ilmu dan Kebajikan.
- 11) Helmy, Masdar. 2012. *Keteladanan Akhlak Rasulullah SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- 12) Khan, Sniyasnain. 2012. *Kisah-kisah Al-Qur'an Pertamaku*. Jakarta: PT. Gramedia.
- 13) Mursi, Muhammad Sa'id dan Qasim Abdullah Ibrahim. 2010. *100 Kisah Teladan Tokoh Besar*. Jakarta: Gema Insani.
- 14) Mustofa, Sakha Aqila. 2009. *65 Cerita Teladan Sebelum Tidur*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- 15) Nugraha, Adrian R. dan Deny Riana. 2011. *Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.
- 16) Rasjid, Sulaiman. 2006. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- 17) Salim, Peter dan Yenny Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- 18) Tim Smartbook. 2012. *Kisah Terbaik Penuh Hikmah 52 Kisah Teladan untuk Anak Saleh*. Jakarta: Smartbook.
- 19) Wahab, Fuad dkk. 2009. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

20) Widiyarti, Anisa. 2013. *Kisah Penuh Hikmah*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer.

21) Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.<sup>3</sup>

g. Rangkuman

Rangkuman materi yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII berupa ringkasan dari setiap materi dalam subbab yang dinyatakan dalam kalimat ringkas dan jelas. Rangkuman materi diletakkan di akhir pokok bahasan dan disajikan dengan bentuk poin-poin.

### 3. Penyajian Informasi

a. Keruntutan

Uraian materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII bersifat sistematis, yakni adanya keterkaitan antar kalimat dalam satu alinea, antara linea dalam sub bab, antarsub bab dalam bab, dan antara satu bab dengan bab lainnya.

b. Kekoherensian

Informasi yang disajikan memiliki keutuhan makna (saling mengikat sebagai satu kesatuan) dalam alinea, dalam sub bab, dan dalam bab.

c. Konsistensi

Ketetapan penulisan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konsisten dalam penggunaan istilah,

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 167.

- 2) Penulisan ayat Al-Qur'an atau hadits tidak konsisten, ada ayat Al-Qur'an atau hadits yang ditulis dengan huruf tebal (*bold*) ada yang tidak.
- 3) Penulisan terjemah selalu ditulis dengan huruf miring (*Italic*).
- 4) Konsep yang disajikan dalam setiap bab selalu konsisten yaitu pada halaman pertama pokok bahasan judul bab ditulis dengan huruf berukuran lebih besar dan di bawah judul disertai dengan peta konsep materi yang akan dibahas.
- 5) Setiap pokok bahasan disertai dengan renungan, mengamati gambar, dan kisah-kisah teladan.

d. Keseimbangan

Banyaknya uraian materi yang disajikan bersifat proporsional, yakni adanya keseimbangan banyaknya uraian antara bahasan satu dengan bahasan lainnya.

e. Berpusat Pada Peserta Didik

Penggunaan bahasa bersifat komunikatif, banyak kata-kata yang bersifat ajakan, perintah, dan pertanyaan yang semuanya mengarah pada peserta didik. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Contoh materi:

- 1) Tahukah kamu siapakah yang punya ilmu? (uraian materi diawali dengan pertanyaan). Terdapat pada halaman 3.

- 2) Setiap sub bab menggunakan bahasa yang komunikatif seperti, mari renungkan, mari mengamati, mari belajar Al-Qur'an, mari memahami Al-Qur'an.

f. Mendorong Kemandirian Dalam Belajar

Materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII mudah dipahami dan dapat diamalkan oleh peserta didik secara mandiri karena dalam buku ini pesan disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif serta menggunakan kalimat-kalimat pertanyaan, ajakan, dan perintah. Selain itu, dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII disertai dengan contoh-contoh dan contoh tersebut ada yang disertai dengan gambar. Seperti yang dipaparkan pada pokok bahasan tentang taharah dalam materi tayamum tata cara melakukan tayamum disertai dengan gambar siswa tayamum dan di bawah gambar disertai dengan keterangan gambar.

g. Mendorong Keingintahuan

Penyajian Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari bab tersebut. Misalnya pada pokok bahasan tentang Iman Kepada Allah yaitu mempelajari Asma'ul Husna. Sebelum dijelaskan lebih rinci tentang materi Asma'ul Husna dalam buku ini dijelaskan bahwa setelah mempelajari topik tersebut maka

peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna asma'ul husna yang dijelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bentuk latihan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII yaitu berupa penerapan, pilihan ganda, uraian dan tugas.
- 3) Contoh yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII merangsang daya imajinasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif melalui contoh-contoh dan aplikasi ajaran agama Islam.

#### h. Memuat Contoh Evaluasi Kompetensi

Evaluasi Kompetensi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di letakkan disetiap ahir pembahasan. Bentuk evaluasi berupa penerapan, pilihan ganda, uraian dan tugas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Penerapan

Penerapan berisi latihan berupa suatu tindakan untuk mengukur kompetensi peserta didik setelah mempelajari materi. Contoh evaluasi penerapan yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an maka peserta didik diperintah untuk membaca Al-Qur'an dan memberikan tanda centang pada kolom instrumen sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan jujur. Bentuk latihannya yaitu sebagai berikut:

<p>يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُدُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَاَنْفُدُوا لَا تَنْفُدُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۝</p>					
Kemampuan membaca surat Ar- Rahman/55: 33	Sangat lancar	lancar	sedang	Kurang lancar	Tidak lancar
<p>يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝</p>					
Kemampuan membaca surat al- Mujadalah/58: 11	Sangat lancar	lancar	sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

4

## 2) Pilihan ganda

Soal pilihan ganda berjumlah sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban empat yaitu A,B,C, dan D. Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D. Contoh pertanyaan pilihan ganda yaitu sebagai berikut:

<sup>4</sup> Mustahdi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), hlm. 10.

*Al-Qur'an* adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Yang dimaksud dengan pedoman hidup adalah menjadi.....

- A. bahan untuk dipelajari
- B. kitab yang selalu dibaca
- C. rujukan dalam kehidupan
- D. sumber hukum bernegara

3) Uraian

Soal uraian pada setiap bab berjumlah sepuluh pertanyaan. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bentuk uraian tertulis. Contoh pertanyaan soal uraian yaitu sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan kandungan surah *ar-Rahman/55: 33*!
2. Jelaskan kandungan surah *al-Mujadalah /58: 11*!
3. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah *ar-Rahman/55 : 33*!
4. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah *al-Mujadalah /58: 11*!
5. Mengapa manusia wajib menuntut ilmu?
6. Bagaimana cara mencari ilmu supaya berhasil?
7. Mengapa manusia harus berilmu untuk melangsungkan hidupnya?
8. Bagaimana caranya agar bisa menembus langit?
9. Mengapa orang yang berilmu harus pula beriman?

10. Jelaskan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu!<sup>5</sup>

4) Tugas

Bentuk evaluasi kompetensi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dan bagaimana peserta didik mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Contoh evaluasi kompetensi dengan tugas yaitu sebagai berikut:

Setelah kalian mempelajari empat Asma'ul Husna, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungan dimana kalian tinggal!

<b>Perilaku yang diamati</b>	<b>Tanggapanmu?</b>
Aisah selalu membawa buku dan alat-alat sekolah dengan benar. Tidak ada satupun yang tertinggal di rumah	Teliti itu penting agar kita tidak menyesal nantinya.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hlm. 12-13.

## BAB V

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### **A. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013**

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 4.1 pada bab IV diatas terlihat bahwa kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD jika ditinjau dari aspek kelengkapan

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya kelengkapan materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan<sup>1</sup>.

Kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan Standart Kompetensi (SK) sebagai acuan dalam pengembangan Kompetensi Dasar (KD). Pada kurikulum 2013 mengganti Standart Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standart kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap kelas atau program.

Materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sudah memuat semua materi pokok bahasan. Hal ini sesuai

---

<sup>1</sup> Masnur Muchlich, *Teks Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 292-293

dengan hasil paparan data yang dijelaskan dalam bab IV (bab sebelumnya). Berdasarkan data yang diperoleh dari identifikasi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian uraian materi pada KI-1 tentang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dari 7 KD seluruhnya sudah sesuai. Karena pada KI-1 dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII materi sudah mencakup 7 KD yaitu menghayati Al-Qur'an sebagai implementasi pemahaman rukun iman, beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat Allah SWT, menerapkan ketentuan bersuci dari hadats besar berdasarkan syari'at islam, menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam, menunaikan shalat jum'at sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
- b. Kesesuaian uraian materi pada KI-2 tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, dari 9 KD ada 8 KD yang sudah sesuai dan ada 1 KD yang tidak sesuai dengan materi.
- c. Kesesuaian uraian materi pada KI-3 tentang memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dari 16 KD ada keseluruhan KD sudah sesuai.

- d. Kesesuaian uraian materi pada KI-4 tentang mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori, dari 16 KD keseluruhan sudah sesuai.

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa kelengkapan uraian materi dengan KI dan KD hampir semuanya sesuai. Dari 48 KD hanya 1 KD yang tidak sesuai dengan materi. Hal ini dapat diketahui bahwa uraian materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sebagian besar sudah memuat semua materi pokok bahasan yang mendukung ketercapaian KI dan KD yang telah dirumuskan oleh kurikulum 2013.

2. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD jika ditinjau dari aspek keluasan

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya keluasan materi yang disajikan dalam buku teks Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya SK dan KD. Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam SK dan KD.<sup>2</sup>

Keluasan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII berdasarkan hasil paparan data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hlm. 293.

- a. Kesesuaian uraian materi pada KI-1 tentang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dari 7 KD ada 6 KD yang sudah sesuai dan ada 1 KD yang tidak sesuai.
- b. Kesesuaian uraian materi pada KI-2 tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, dari 9 KD ada 2 KD yang sudah sesuai dan ada 7 KD yang tidak sesuai.
- c. Kesesuaian uraian materi pada KI-3 tentang memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dari 16 KD ada 13 yang sesuai dan ada 3 KD yang tidak sesuai.
- d. Kesesuaian uraian materi pada KI-4 tentang mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori, dari 16 KD ada 8 KD sudah sesuai dan ada 8 KD yang tidak sesuai.

Berdasarkan teori dan data diatas maka terlihat bahwa dari 48 KD ada 14 KD yang tidak sesuai dengan materi. Karena dalam penyajian materi ada sebagian besar kompetensi dasar yang konsep materi dalam buku tersebut sudah

menjabarkan substansi yang terkandung dalam KI dan KD. Tetapi pada beberapa kompetensi Inti dalam penyajian konsep, definisi, dan prinsip kurang sesuai dengan kebutuhan pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.

3. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD jika ditinjau dari aspek kedalaman

Menurut Masnur Muslich Materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan SK dan KD yang telah dirumuskan. Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut SK dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta siswa.<sup>3</sup>

Kedalaman materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII berdasarkan hasil paparan data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian uraian materi pada KI-1 tentang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dari 7 KD ada 6 KD yang sudah sesuai dan ada 1 KD yang tidak sesuai.
- b. Kesesuaian uraian materi pada KI-2 tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

---

<sup>3</sup> *ibid.*, hlm. 293.

sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, dari 9 KD ada 2 KD yang sudah sesuai dan ada 7 KD yang tidak sesuai.

- c. Kesesuaian uraian materi pada KI-3 tentang memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dari 16 KD ada 5 KD yang sesuai dan ada 11 KD yang tidak sesuai.
- d. Kesesuaian uraian materi pada KI-4 tentang mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori, dari 16 KD ada 8 KD sudah sesuai dan ada 8 KD yang tidak sesuai.

Dari data yang disajikan diatas terlihat bahwa dari 4 Kompetensi Inti yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII kurikulum 2013 pada aspek ketrampilan (K-4) masih kurang sesuai karena pada aspek ketrampilan atau pembiasaannya tidak disediakan wadah atau alat kontrol variatif, dan terkait materi al-Quran tentang kandungan ayat dan ahlak kurang didekatkan dengan kehidupan riil peserta didik, upaya kontekstualisasi materi terutama pada sejarah tidak jelas terlihat.

## **B. Akurasi Materi pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013**

Ketepatan materi pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dilihat dari kesesuaian data yang ada dalam buku dengan ketepatan materi yang dibahas dalam buku ajar. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 bab IV diatas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Sumber Materi**

Menurut BSNP sumber materi ajaran harus mengacu pada sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, hadis, ijma' dan qiyas yang direkomendasikan oleh Departemen Agama RI dan buku sejarah Islam seperti Bidayatul Muztahid (Ibnu Rusyd), Sejarah Muhammad ditulis oleh Haikal Muhammad, Sirah Nabawi Ibnu Hisyam.<sup>4</sup>

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sumber materi tidak ada yang menyimpang, sumber materi mengacu pada sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, hadits, ijma', qiyas yang direkomendasikan oleh Departemen Agama RI dan buku-buku sejarah islam seperti sejarah peradaban islam, kisah teladan islam, perjalanan hidup Rasulullah dari kelahiran hingga detik-detik meninggal, sirah nabawiyah, fiqih islam wa adillatuhu, risalah tauhid, dan kisah-kisah teladan lain.

### **2. Pokok Bahasan**

Pokok bahasan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> *Penilaian kelayakan buku*, (<http://bsnp-indonesia.org>, diakses 20 September 2013).

- a. Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan (Surat Ar-Rahman/55: 33 dan Al-Mujadalah/58: 11)
- b. Aqidah (Iman Kepada Allah Swt.)
- c. Ahlak dan Budi Pekerti (Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqamah)
- d. Fiqih (Taharah)
- e. Fiqih (Shalat Berjama'ah)
- f. Tarikh atau sejarah (Dakwah Rasulullah di Makkah)
- g. Al-Qur'an (Surat An-Nisa/4 :146, Al-Baqarah/2: 153 dan Al-Imran/3: 134)
- h. Aqidah (Iman Kepada Malaikat)
- i. Ahlak dan Budi Pekerti (saling menghormati)
- j. Fiqih (Shalat Jum'at)
- k. Fiqih (Shalat Jama' dan Qasar)
- l. Tarikh atau Sejarah (Dakwah Rasulullah di Makkah)
- m. Tarikh atau Sejarah (Khulafa Ar-Rasyiddin)

Pokok bahasan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang ada pada bab 1 pada tema pembelajaran "*Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah*". Tujuan pembelajaran pada bab 1 yaitu:

- a. Menyebutkan arti surat Ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11 serta hadits tentang menuntut ilmu.
- b. Menjelaskan makna isi kandungan surat ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11 serta hadits tentang menuntut ilmu.

- c. Mengidentifikasi hukum bacaan mad surat ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11.
- d. Menjelaskan hukum bacaan mad dalam surat ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11.
- e. Mendemonstrasikan bacaan dalam surat ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11.
- f. Mendemonstrasikan hafalan dalam surat ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11.
- g. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surat ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11 serta hadits tentang menuntut ilmu.

Pokok bahasan dalam bab 1 berisi mari renungkan, mari mengamati, mari belajar al-Qur'an, mari memahami al-Qur'an, dan perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan.

Dalam menjelaskan pokok bahasan tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

### **3. Subpokok Bahasan**

Subpokok bahasan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sebagaimana dijelaskan pada bab 1.

Subpokok bahasan dalam bab 1 yaitu sebagai berikut:

a. Mari renungkan,

Pada bagian ini menjelaskan tentang fenomena alam dan kehebatan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah. Hal ini diharapkan siswa selalu semangat untuk menuntut ilmu.

b. Mari mengamati

Pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sudah disediakan gambar/ foto kemudian siswa disuruh untuk mengamati dan memberikan tanggapan terhadap gambar tersebut.

c. Mari Belajar Al-Qur'an

Pada bagian ini siswa disuruh membaca surat ar-Rahman/ 55: 33, membaca surat al-Mujadalah/58: 11, menerapkan hukum bacaan panjang/ mad, mengartikan surat ar-Rahman/ 55: 33 dan mengartikan surat al-Mujadalah/58: 11.

d. Mari memahami Al-Qur'an

Pada bab ini menguraikan tentang kandungan surat ar-Rahman/ 55: 33 dan kandungan surat al-Mujadalah/58: 11.

e. Perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan

Pada bagian ini diuraikan mengenai sikap dan perilaku terpuji yang terdapat surat ar-Rahman/ 55: 33 dan surat al-Mujadalah/58: 11 yang diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian materi subpokok pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang dijelaskan dalam buku pendidikan agama islam dan budi pekerti tidak keluar dari dari tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

#### **4. Contoh**

Contoh yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII ada sebagian yang kurang sesuai dengan materi. Misalnya pada halaman 46 dan halaman 134. Pada halaman 46 tepatnya bab 4 materi tentang taharah, diakhir materi disajikan kisah teladan. Kisah teladan berjudul “Penjual Bunga Cempaka” di dalam kisah tersebut menceritakan tentang kegigihan seorang nenek penjual bunga cempaka yang setiap hari setelah shalat dhuhur membersihkan sampah dedaunan yang berserakan di halaman masjid. Setiap nenek mengambil sehelai daun nenek tersebut selalu mengucapkan shalawat agar mendapat syafaat Rasulullah SAW. Kisah yang disajikan tersebut kurang sesuai dengan tema taharah. Kisah yang disajikan lebih cocok untu tema *Annadhafatu Minal Iman* .

Kemudian untuk contoh pada halaman 134 materi tentang shalat Jama’ Qasar, kisah yang disajikan berjudul “ Tidak Bisa Shalat Khusuk” . Antara contoh yang disajikan dengan tema kurang sesuai. Untuk contoh yang update dengan isu-isu realita masih belum banyak disebutkan.

#### **5. Gambar**

Berdasarkan deskripsi penilaian kelayakan buku yang telah ditetapkan oleh BSNP Gambar harus original dan sesuai dengan konteks materi. Gambar

yang dikutip dari sumber yang sudah ada, tuliskan sumbernya. Tidak memvisualisasikan gambar Allah, para nabi / rasul dan malaikat.

Gambar yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII original dan sesuai konteks materi. Di bagian bawah gambar selalu disertai dengan sumber serta identitas gambar. Semua gambar yang dipaparkan tidak memvisualisasikan gambar Allah, para nabi / rasul dan malaikat.

Tetapi ada sebagian gambar yang kurang mencerminkan isi. Misalnya gambar 1.1, 1.8, 3.6, 11.3. pada bab 1 materi tentang Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah pada gambar 1.1 terdapat gambar kapal, gambar 1.8 yaitu gambar air terjun, gambar 3.6 materi tentang istiqamah tetapi gambar yang ditampilkan adalah gambar jalan raya yang lurus, gambar 11.3 materi tentang shalat jama' qasar terdapat gambar beberapa ibu-ibu yang sedang berjalan kaki di tempat wisata. Gambar kapal, gambar air terjun kurang, gambar beberapa ibu-ibu yang sedang berjalan kaki di tempat wisata mencerminkan isi materi.

## **6. Foto**

Foto yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII original dan sesuai konteks materi tetapi ada sebagian foto yang kurang tepat yaitu 3.1, 3.2, 3.6. Foto yang dikutip dari sumber yang sudah ada, dituliskan sumbernya. Sumber foto ditulis di bagian bawah foto disertai dengan identitas foto. Semua foto yang dipaparkan bersumber dari dok. Kemendikbud. Foto yang dipaparkan tidak memvisualisasikan gambar Allah, para nabi / rasul dan malaikat.

## 7. Ilustrasi

Menurut B.P Sitepu dalam bukunya fungsi ilustrasi adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian pembaca
- b. Membuat konsep lebih kongkrit
- c. Menghindarkan istilah-istilah teknis
- d. Menjelaskan konsep visual
- e. Menjelaskan konsep spasial.<sup>5</sup>

Ilustrasi yang disajikan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menggunakan warna yang menarik, diikuti dengan sumber, dan disertai dengan keterangan sebagai penjelas ilustrasi. selain itu ilustrasi tidak memvisualisasikan ilustrasi Allah, para nabi / rasul dan malaikat. Misalnya pada bab dua materi pokok tentang Iman Kepada Allah agar tidak memvisualisasikan Allah maka disajikan ilustrasi berupa kaligrafi.

Bedasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa ilustrasi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII akan menarik perhatian peserta didik dalam membaca dan mempelajari materi yang ada dalam buku tersebut. Selain itu ilustrasi yang disajikan dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman peserta didik karena ilustrasi dapat mengungkapkan makna atau arti dari objek.

## 8. Konsep atau Definisi

Konsep atau definisi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII mudah dipahami dan tidak menimbulkan banyak tafsir, serta

---

<sup>5</sup> B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 151.

sesuai dengan sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan hadits. Bahasa yang digunakan lugas dan komunikatif dapat memudahkan siswa SMP untuk mencerna maksud isi buku.

### 9. Penulisan Ayat Al-Qur'an

Penulisan ayat Al-Qur'an yang dikutip sebagian besar sesuai/tepat dengan materi yang dibahas, berikut terjemahannya tetapi ada yang belum sesuai.

Penulisan ayat Al-Qur'an yang belum sesuai yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat ayat al-qur'an yang kurang sesuai dengan pembahasan dan perkembangan peserta didik. pada halaman 103 materi tentang menghormati orang tua, dalam buku Pendidikan Agama Islam disajikan surat al-Baqarah(2): 83. Ayat yang disajikan menjelaskan berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim dan orang miskin. Ayat yang lebih sesuai untuk materi adalah surat al Isra' ayat 32.
- b. Khot yang digunakan kurang konsisten terkadang tebal (*bold*) terkadang tidak.
- c. Ada kesalahan penulisan ayat (hal 91) yaitu tulisan surat al-Anbiya/21 ayat 19 ditulis surat al-Anbiya/21 ayat 9. Meskipun hanya salah penulisan angka pada ayat maka akan berakibat fatal.
- d. Ada kesalahan penulisan antara nama surat dan ayat dengan teks arabnya
- e. Ada beberapa mufrodat yang artinya tidak sesuai (hal 78) yaitu lafal *بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ* dalam buku pendidikan agama islam dan budi pekerti

terjemahnya ditulis *orang yang beriman* padahal arti yang sebenarnya *dengan sabar dan shalat*.

#### 10. Penulisan Hadits

Penulisan hadits pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dikutip sesuai / tepat dengan materi yang dibahas tetapi ada beberapa penulisan hadits yang tidak sesuai. Misalnya:

- a. Pada bab 9 tentang menghormati orang tua haditsnya pakai ini “ seorang yang datang kepada Rasulullah saw. Dan berkata, “Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis. *“Rasulullah saw. Bersabda, kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.”* Hadits ini kurang sesuai untuk anak SMP sebenarnya hadist *RidhaAllahu fii ridhal walidain* itu lebih sesuai
- b. Nama sahabat kurang/tidak sesuai tidak ada r.a tapi dalam haditsnya ada (hal 31)
- c. Perawinya tidak diterjemahkan (hal 104)
- d. Penulisan hadits kurang lengkap (hal 116)
- e. Hadits tidak ditulis Arabnya tetapi langsung terjemahnya (hal 117)

#### 11. Transliterasi

Penulisan transliterasi ayat dan hadits konsisten dengan jenis huruf miring (*Italic*). Pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII ada beberapa terjemah yang kurang sesuai yaitu:

- a. Ada beberapa mufrodat yang artinya tidak sesuai (hal 78).
- b. Penulisan terjemah hadits tidak lengkap (hal 116).
- c. Perawi hadits tidak diterjemahkan (hal 104).
- d. Nama sahabat kurang/tidak sesuai tidak ada r.a tapi dalam haditsnya ada (hal 31).

Kesalahan-kesalahan penulisan transliterasi sangat berakibat fatal bagi peserta didik. Jadi seorang pendidik harus detail dalam membaca dan memahami isi materi dalam buku ajar karena apabila ada kesalahan seorang pendidik harus segera membenarkannya.

## **12. Acuan Pustaka**

Pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII uraian materi rata-rata tidak ada acuannya. Bagian yang disebutkan acuan pustaka seperti gambar, foto, hadis, ayat saja. Buku yang baik setiap mengutip dari buku lain harus mencantumkan kutipan atau acuan pustaka.

### **C. Kelayakan Penyajian Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013**

Kelayakan penyajian pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dilihat dari tiga aspek yaitu kelengkapan penyajian dan pendukung penyajian, dan penyajian informasi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mendeskripsikan ketiga aspek yaitu sebagai berikut:

## **1. Kelengkapan Penyajian**

Pada bagian awal buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII pekerti ini terdiri dari sampul, halaman sampul, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti terdiri dari judul bab, peta konsep, renungan, uraian materi, kisah-kisah teladan yang menarik, rangkuman bab, gambar / ilustrasi, latihan-latihan.

Pada bagian ahir terdiri dari indeks, glosarium, daftar pustaka dan ikhtisar.

## **2. Pendukung Penyajian**

### **a. Kata pengantar**

Inti pengantar diawal buku adalah ucapan terima kasih, kelebihan buku dibanding buku lainnya. Kata pengantar dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti berisi tentang pokok atau isi buku yaitu tentang misi pengutusan Rasulullah diturunkan di bumi adalah untuk penyempurnaan ahlak manusia. Kata pengantar dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti ini juga dilengkapi dengan kelebihan yang ada dalam buku yaitu dalam buku tersebut dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta semakin mulia karakter dan kebhariannya.

Kata buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pengantar tidak diawali dengan ucapan terima kasih, seperti *copy paste* dan kurang mencerminkan isi buku.

**b. Rujukan/sumber dan Identitas Pada Setiap Ilustrasi**

Pada setiap gambar/ ilustrasi dilengkapi dengan mencantumkan rujukan/sumber dan identitas pada setiap ilustrasi. Misalnya pada halaman 3 gambar 1.2 sumber dari dok.kemendikbud di bawah gambar tersebut terdapat identitas gambar yaitu guru sedang mengajar ngaji di masjid Madinah.

**c. Daftar Indeks**

Indeks subjek merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomer halaman kemunculan. Dalam buku Pendidikan Agama dan Budi Pekeri kelas VII ini memiliki 67 kata yang penting. Daftar indeks dalam buku tersebut dipaparkan berdasarkan urutan alfabetis sehingga memudahkan peserta didik untuk menemukan daftar kata yang dicari.

**d. Glosarium**

Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis. Pada buku Pendidikan Agama dan Budi Pekeri kelas VII penulisan istilah pada glosarium ditulis dengan huruf tebal sedangkan penjelasan pada istilah ditulis dengan huruf biasa. Banyaknya istilah yang dideskripsikan dalam glosarium berjumlah 50 kata.

**e. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut disusun menurut aturan yang baku, misalnya diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis),

tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan situs).<sup>6</sup>

Pada buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII ini penulisan daftar putaka sudah sesuai dengan aturan baku yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan nama pengarang dan disusun secara alfabetis, kemudian tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit. Dalam buku tersebut semua menggunakan acuan dari buku dan tidak menggunakan acuan dari situs internet.

#### **f. Rangkuman**

Rangkuman merupakan kumpulan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan bermakna, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab. Rangkuman ini dapat disajikan pada akhir setiap bab dengan maksud agar siswa dapat mengingat kembali hal-hal yang penting yang telah dipelajari.<sup>7</sup>

Rangkuman dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti ini diletakkan di bagian akhir setiap bab. Rangkuman berisi poin-poin penting dari uraian materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Rangkuman yang disajikan dalam buku pendidikan agama islam dan budi pekerti sudah baik tapi masih ada yang tidak sesuai dengan peta konsep/ tujuan di depan pada setiap pokok bahasan.

Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII ini belum dilengkapi dengan pendahuluan.

---

<sup>6</sup> Penilaian kelayakan buku (<http://bsnp-indonesia.org>, diakses 20 September 2013)

<sup>7</sup> Masnur Muchlich, *Op.cit.*, hlm. 302-303.

### 3. Penyajian Pembelajaran

#### a. Keruntutan

Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII ini uraian bersifat sistematis, yakni adanya ketertautan antar kalimat dalam satu alinea, antara linea dalam sub bab, antar sub bab, dalam bab, dan antara satu bab dengan bab lainnya.

#### b. Kekohersian

Informasi yang disajikan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII pekerti memiliki keutuhan makna (saling mengikat sebagai satu kesatuan) dalam alinea, dalam sub bab, dan dalam bab.

#### c. Konsistenan

Konsistensi penulisan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Bentuk dan jenis tulisan pada judul, pokok bahasan, sub pokok bahasan disajikan secara konsisten. tulisan pada judul, pokok bahasan, sub pokok bahasan ditulis dengan ukuran huruf lebih besar dari pada teks atau uraian materi.
- 2) Penulisan istilah, konsep, dan penjelasannya disajikan cukup konsisten. Misalnya dalam penulisan shalat dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti ini selalu konsisten dengan tulisan *salat*, *penulisan Al-Qur'an* selalu konsisten dengan huruf (A) besar dan (Q) besar.

- 3) Penulisan ayat al-Qur'an dan hadits tidak konsisten ada yang bold ada yang tidak
- 4) Tujuan dengan evaluasinya ada beberapa yang tidak sesuai (hal 46)

#### **d. Keseimbangan**

Banyaknya uraian materi bersifat proporsional, yakni adanya keseimbangan banyaknya uraian antara bahasan satu dengan bahasan lainnya.

#### **e. Berpusat Pada Peserta Didik**

Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok), dsb.<sup>8</sup>

Pada buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Karena dalam buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VII didesain dengan pendekatan pembelajaran berbasis active learning atau activity based, dimana disetiap bab peserta didik diberikan stimulus berupa aktivitas yang bervariasi, seperti: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Jadi pembelajaran bersifat *student center*.

Materi yang disajikan semua berpusat pada peserta didik, penggunaan bahasa bersifat komunikatif, banyak kata-kata yang bersifat ajakan, perintah, dan pertanyaan yang semuanya mengarah pada peserta didik. Buku Pendidikan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 299.

Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

#### **f. Mendorong Kemandirian Dalam Belajar**

Materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII mudah dipahami dan dapat diamalkan oleh peserta didik secara mandiri. Karena bahasa yang digunakan dalam buku pendidikan agama dan budi pekerti efektif dan efisien sehingga menarik untuk dibaca oleh siswa secara mandiri.

#### **g. Mendorong Keingintahuan**

Penyajian buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII didesain dengan menarik dilihat dari segi bahasa, penampilan, warna dan lain-lain. Untuk memudahkan penulis akan mendeskripsikan sebagai berikut:

- 1) Penulisan judul, sub judul ditulis dengan huruf yang lebih besar dari uraian materi, setiap judul dan sub judul disajikan dengan bentuk tema-tema dan bahasa yang komunikatif.
- 2) Gambar yang disajikan menarik dan merangsang daya imajinasi peserta didik
- 3) Contoh kasus disajikan dengan cerita yang menarik mendorong peserta didik untuk merangsang daya imajinasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam mempelajari ajaran agama islam
- 4) Instruksi untuk mengerjakan soal atau latihan menggunakan bahasa yang humanis sehingga *mindset* peserta didik lebih terdorong untuk mengerjakan latihan.

## **h. Memuat Contoh Evaluasi Kompetensi**

Kurikulum 2013 dalam mengevaluasi hasil belajar menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Jenis-jenis Penilaian Autentik:

### **1) Penilaian Kinerja**

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja.

- a) Daftar cek (*checklist*).
- b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*).
- c) Skala penilaian (*rating scale*).

d) Memori atau ingatan (*memory approach*).

## 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek.

- a) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- b) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

## 3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- a) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.

- b) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- c) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- d) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- e) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- f) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- g) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

#### **4) Penilaian Tertulis**

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.<sup>9</sup>

Evaluasi Kompetensi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di letakkan disetiap ahir pembahasan. Bentuk evaluasi berupa penerapan, pilihan ganda, uraian dan tugas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Tim Narasumber TOT Kurikulum 2013, *Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar*.

1) Penerapan

Penerapan berisi latihan berupa suatu tindakan untuk mengukur kompetensi peserta didik setelah mempelajari materi

2) Pilihan ganda

Soal pilihan ganda berjumlah sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban empat yaitu A,B,C, dan D. Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

3) Uraian

Soal uraian pada setiap bab berjumlah sepuluh pertanyaan. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bentuk uraian tertulis.

Berdasarkan teori di atas maka bentuk evaluasi kompetensi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII belum memenuhi kriteria penilaian autentik yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari analisis buku ajar pendidikan agama islam kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 jika dilihat dari aspek kelengkapan materi sudah sesuai, tetapi jika dilihat dari aspek keluasan materi dan kedalaman materi masih kurang sesuai dengan isi buku. Karena dalam penyajian materi ada sebagian besar kompetensi dasar yang konsep materi dalam buku tersebut sudah menjabarkan substansi yang terkandung dalam KI dan KD. Tetapi pada beberapa kompetensi Inti dalam penyajian konsep, definisi, dan prinsip kurang sesuai dengan kebutuhan pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.
2. Akurasi materi pada buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 dari 12 butir instrumen yang penyajiannya akurat yaitu 4 butir instrumen yaitu Sumber materi, Pokok bahasan, ilustrasi, konsep atau definisi. Ada 6 butir instrumen yang sebagian besar penyajiannya akurat yaitu subpokok bahasan, contoh, gambar, foto, penulisan ayat al-Qur'an, penulisan hadits. Ada

2 instrumen sebagian kecil penyajian materi akurat yaitu transliterasi dan acuan pustaka. Dari data yang diperoleh maka buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih kurang akurat.

3. Kelayakan penyajian pada buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari tiga aspek yaitu kelengkapan penyajian, pendukung penyajian dan penyajian informasi. Dilihat dari ketiga aspek tersebut buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sebagian besar penyajiannya layak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, peneliti bermaksud untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada penerbitan buku yang selanjutnya sebaiknya pemerintah lebih teliti dalam memilih seorang penulis dan penelaah buku.
2. Kepada penulis buku agar lebih memperhatikan uraian atau isi materi yang disajikan agar tidak terdapat kesalahan lagi.
3. Kepada penelaah buku agar lebih detail dalam menilai kelayakan buku yang akan diterbitkan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti bisa lebih mendalam penelitiannya.
5. Kepada pendidik atau guru untuk lebih teliti dalam menggunakan buku ajar karena dikhawatirkan terdapat kesalahan pada penulisan buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2009. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. Penilaian kelayakan buku (<http://bsnp-indonesia.org>, diakses 20 September 2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Djumransjah, Hm. dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Press
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Puput dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghany, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajmen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Hammid, Muhammad. *Bahan Ajar*. ([http: bahan ajar dan memilih-bahan-ajar](http://bahanajar.com).  
Html, diakses 25 september 2013).

Isjoni. 2010. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.

Jalaluddin, dan Abdullah Idi, 1997. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media  
Pratama.

*Kurikulum 2013 Buku Paket SMA Tidak Lengkap*. ([www. Suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com).  
diakses pada 30 Oktober 2013).

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis  
Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart  
Kompetensi Guru*. Bndung: PT RemajaRosdakarya.

Miles, Matthew B. dan A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku  
Sumber Tentang Metode-Metode Baru* terjemah. Tjejep Rohandi Rohidi.  
Jakarta: Universitas Indonesia-Press.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.

Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan  
Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif . Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Mushlich, Masnur. 2010. *Teks Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustahdi dan Sumiyati. 2013 *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana 2010.
- Nazir, Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- pengertian-akurasi*, (<http://www.artidefinisi.com> diakses pada tanggal 29 Oktober 2013 ).
- penilaian-buku-teks-pelajaran*, (<http://puskurbuk.net>, diakses pada 29 Oktober 2013).
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Peneliti Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siasiati, Hiba. 2005. “*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo 1 Jogoroto Jombang*”, Skripsi , Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBiru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolahn Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamrudiyah, Reny. 2012. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Blitar*. Skripsi , Fakultas. Tarbiyah UIN Malang.
- Zuhairini dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Malang: Biro Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.